PERAN RISMA DAN KARANG TARUNA DALAM MENGEMBANGKAN KESADARAN MORAL PEMUDA DI DESA AIR BULUH KECAMATAN IPUH KABUPATEN MUKOMUKO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Oleh:

LIDYA FITRIA ULFA
NIM. 1711210095

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS (FTT)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UIN FAS) BENGKULU
2021

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Lidya Fitria Ulfa

NIM : 1711210095

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdri.

Nama : Lidya Fitria Ulfa

NIM : 1711210095

Judul : Peran Risma Dan Karang Taruna Dalam Mengembangkan Kesadaran Moral Pemuda Di Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum, Wr.Wb* .

Bengkulu, 2021

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd	**Adi Saputra, M.Pd**
NIP.197509252001121004	**NIP.198102212009011013**

ii

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : "Peran Risma Dan Karang Taruna Dalam Mengembangkan Kesadaran Moral Pemuda Di Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko".

Penulis : Lidya Fitria Ulfa

Nim : 1711210095

Jurusan : Tarbiyah

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu dan dapat diterima sebagai salah satu untuk memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Bengkulu, Januari 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua	**Sekretaris**
Dr. Khermarinah, M. Pd	**Hamdan Effendi, M. Pd. I**
NIP. 196312231993032002	**NIP. 2012048802**
Penguji I	**Penguji II**
Drs. Sukarno , M. Pd	**Azizah Aryati, M. Ag**
NIP. 196102052000031002	**NIP. 197212122005012007**

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Mulyadi, M. Pd
NIP. 197005142000031004

MOTTO

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اصْبِرُوْا وَصَابِرُوْا وَرَابِطُوْاۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ

Wahai orang-orang beriman! Bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung. *(Ali Imran :200)*

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (Al-Insyirah :6)

Persembahan

Segala puji bagi ALLAH SWT pemilik alam semesta atas segala rahmat dan karunia-Nya, dengan segala kerendahan dan keikhlasan hati serta mengharap rahmat dan ridho ilahi kupersembahkan Skripsi ini untuk:

1. *Allah SWT yang senantiasa melindungi dan memudahkan jalan saya dalam menyelesaikan skripsi ini.*
2. *Ibuku Marlina dan ayahku Hamdani yang selalu memberikan kasih sayang, selalu mendoakanku dan bekerja dengan tetesan keringat agar aku mencapai apa yang dicita-citakan, hal kecil ini aku persembahkan untuk ibu dan ayah namun tetap saja pengorbanan dan ketulusan mereka tak akan mampu aku balas dengan apapun. Aku belajar segala hal tentang hidup dari ayah dan ibu.*
3. *Kakekku (Alm. Kaum), M. Ridwan dan Nenekku (Almh. Nurti, Almh. Sinar), dan Siti Aminah, yang selalu memberikan cinta kasihnya serta selalu mendo'akan keberhasilanku.*
4. *adikku Linggar Putra, Meytia Salma Fadila, selalu berdo'a untuk keberhasilan yang besar dalam hidupku dan selalu memberikan dukungan, semangat dan nasehat demi keberhasilanku.*

5. *Etekku Sela Dela Nopella, Nila Susanti, budangku Sri Hartati, Bucikku Tausi, Inggiku Akna, Mamokku Gito, Suandi, Ilham Akmal, adik-adikku Ashira Afrilia, Annisa, Paqih, Fariq, Rifki serta Para Keluarga dan sanak family yang tidak dapat aku sebut satu persatu atas doa bantuan kalian.*
6. *Pembimbing I Bapak Dr. H. Aliakbarjono, M.Pd dan pembimbing II Bapak Adi Saputra, M.Pd para dosen Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu serta para Guruku dari MIN sampai SMA.*
7. *keluarga 5Gku Suci Dayanti S.E, Citra Nur Astuti S.E, Dwi Ramadhanti S.E, Novia KrisnaWati S.E serta keluarga kos Bedengan Kuning.*
8. *Sahabatku Sinta Puspita Sari, Septi Meika S. Pd, Ayu Netasya Putri S. Pd, Elvina Isabella S.E, Ahmat Fikri Abimayu*
9. *Teman seperjuangan PPL di SMk 02 Bengkulu dan KKN PKP Kelompok 16 serta teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam Excellent'D.*
10. *Almamaterku UINFAS Bengkulu.*

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lidya Fitria Ulfa

Nim : 1711210095

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Judul Skripsi : Peran Risma Dan Karang Taruna Dalam Mengembangkan Kesadaran Moral Pemuda Di Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko.

Dengan ini menyatakan bahwasanya penulisan skripsi ini merupakan karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila nanti dikemudian hari penulisan ini merupakan plagiat terhadap karya orang lain, maka saya selaku penulis bersedia bertanggung jawab atas konsekuensinya berdasarkan aturan tata tertib yang telah berlaku di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Bengkulu 2022

Penulis

Lidya Fitria Ulfa

NIM.1711210095

vii

ABSTRAK

Lidya Fitria Ulfa, 2021. *Peran Risma Dan Karang Taruna Dalam Mengembangkan Kesadaran Moral Pemuda Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko.* Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Pembimbing : 1. Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd. 2. Adi Saputra, M.Pd.

Kata Kunci : Kesadaran Moral Pemuda, Risma dan Karang Taruna

Kesadaran moral pemuda mempengaruhi meningkatnya tindak kriminal, maraknya minum-minuman keras, hingga meningkatnya kenakalan remaja. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kegiatan Risma dan Karang Taruna serta faktor pendukung dan penghambat kegiatan dalam peran Risma dan Karang Taruna dalam mengembangkan kesadaran moral pemuda Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko. Jenis penelitian yang digunakan yaitu Field research dengan pendekatan deskriptif kualitatif, pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun informan atau sumber data penelitian ini ditentukan melalui teknik sampling purposive. Dan analisis data dilakukan dengan reduksi data, display data dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1). Kegiatan Risma dan Karang Taruna dalam mengembangkan kesadaran moral pemuda Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko dalam bidang keagaman seperti, kegiatan Hadroh, kepanitian hewan qurban, peringatan hari besar Islam, yasinan, dan untuk yang laki-laki sholat shubuh berjama'ah dan kegiatan-kegiatan yang terdapat pada Karang Taruna Desa Air Buluh merupakan pembelajaran bagi pemuda-pemudi di Desa Air Buluh baik dalam pembelajaran materi dan praktik secara langsung maka, dapat mengembangkan kesadaran moral pemuda di Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko.2) Faktor pendukung adalah pengurus Risma dan Karang Taruna, pengrus masjid, saran dan prasarana, melaksanakan gotong royong, santunan anak yatim. 3) Faktor penghambatnya ialah keterbatasan sumber daya manusia yang mampu mengikuti semua kegiatan tersebut, Kurangnya semangat pemuda yang menghambat proses pelaksanaan program Risma dan Karang Taruna.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji beserta syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa selalu memberikan rahmat, nikmat, kasih sayang dan hidayah-Nya kepada kita semua dan khususnya kepada penulis sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi sampai kepada tahap akhir yang berjudul "Peran Risma Dan Karang Taruna Dalam Mengembangkan Kesadaran Moral Pemuda Di Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko".

Sholawat beserta salam semoga selalu tersampaikan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa kita dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini, semoga kita semua mendapat syafa'at beliau di hari perhitungan nantinya,

Penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan mencapai kata usai apabila tidak ada bimbingan dan bantuan moral, moril, dan do'a dari pihak-pihak yang selalu memberikan hal tersebut. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menuntut ilmu pengetahuan di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Dr. Mus Mulyadi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu beserta jajarannya yang selalu membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Nurlaili, S.Ag, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang selalu memberikan motivasi, petunjuk, dan informasi demi keberhasilan skripsi ini.
4. Dr. H. Ali Akbarjono, M. Pd. selaku pembimbing I yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Adi Saputra, M.Pd. selaku Ketua Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu dan sekaligus selaku Pembimbing II, yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala Desa, Ketua Risma dan Karang Taruna, anggota aktif Risma dan Karang Taruna yang telah bekerjasama dan membantu sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh pihak yang selalu memberikan dukungan baik material maupun spiritual serta teman-teman seperjuangan yang telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini,

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca nantinya dan khususnya bermanfaat bagi penulis.

Bengkulu, Desember 2021
Penulis

Lidya Fitria Ulfa
NIM. 1711210095

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
NOTA PEMBIMBING ..... **ii**
PENGESAHAN ..... **iii**
MOTTO ..... **iv**
PERSEMBAHAN ..... **v**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **vii**
ABSTRAK ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 9
C. Batasan Masalah 9
D. Rumusan Masalah 10
E. Tujuan Penelitian 10
F. Manfaat Penelitian 11
G. Sistematika Penulisan 11
BAB II LANDASAN TEORI
A. Kajian Teori 12
1. Kesadaran Moral Pemuda 12
a. Pengertian Kesadaran Moral Pemuda 12
b. Kesadaran Moral, dasar Etika Bermasyarakat 15
c. Moral dan Etika Bermasyarakat dalam Pendidikan 16
2. Risma dan Karang Taruna (Organisasi Kepemudaan) 21
a. Pengertian Remaja Islam Masjid (RISMA) 21
b. Batasan Usia Remaja 21
c. Fungsi Remaja Masjid 22
d. Tujuan Remaja Masjid 22

e. Kegiatan-kegiatan Remaja Masjid 23
f. Pengertian Karang Taruna..... 25
g. Faktor Pendukung Dalam Kegiatan Risma dan Karang Taruna
h. Faktor Penghambat Dalam Kegiatan Risma dan Karang Taruna
B. Kajian Penelitian Terdahulu 29
C. Kerangka Berpikir 35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian..... 36
B. Tempat dan Waktu Penelitian 36
C. Subjek dan Informan 37
D. Sumber Data..... 38
E. Teknik Pengumpulan Data 38
F. Instrumen Penelitian 42
G. Teknik Keabsahan Data 46
H. Teknik Analisis Data..... 48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian..... 50
1. Sejarah singkat Desa Air Buluh 50
2. Letak Geografis 50
3. Visi dan Misi Desa Air Buluh 51
B. Pembahasan..... 59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 85
B. Saran 87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Pedeoman Observasi
Tabel 3.2 Pedoman Dokumentasi
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrument Wawancara
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrument Wawancara

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penelitian
Lampiran 2 Surat Selesai Penelitian
Lampiran 3 SK Pembimbing
Lampiran 4 SK Ujian Komprehensif
Lampiran 5 Surat Kendali Judul
Lampiran 6 Nota Pembimbing
Lampiran 7 Pengesahan Pembimbing
Lampiran 8 Nota Penyeminar
Lampiran 10 Pengesahan Penyeminar
Lampiran 11 Surat Pergantian Judul
Lampiran 12 Kartu Bimbingan 1 & 2
Lampiran 13 Pedoman Observasi
Lampiran 14 Pedoman Dokumentasi
Lampiran 15 Pedoman Wawancara
Lampiran 16 Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja Islam Masjid (RISMA) merupakan suatu organisasi yang dijalankan oleh sekelompok remaja yang ada di dalam masyarakat. Remaja Masjid pada umumnya memiliki banyak peranan yang diperankan oleh remaja-remaja yang peduli dan aktif terhadap situasi dan kondisi masyarakat dilingkungannya khususnya tentang masalah keagamaan. Pada saat ini banyak persoalan baru yang muncul di masyarakat sehingga remaja masjid menjadi organisasi keagamaan yang dapat melibatkan akhlak remaja disekitarnya.

Akhlak bagi umat Islam merupakan faktor yang sangat penting dalam membangun umat manusia yang sejati, karena akhlak membentuk umat manusia yang selalu taat kepada Allah SWT dan Rosul-Nya, berlaku adil, bijak sana, sabar dan memiliki toleransi yang tinggi dalam hidupnya, akhlak juga membentuk moral dalam kehidupan manusia. Maraknya kejahatan-kejahatan seperti kriminal dan kenakalan-kenakalan remaja yang lain dalam kehidupan masyarakat serta malasnya mereka dalam ibadah di sebabkan oleh kegiatan remaja yang buruk. Sangat mengkhawatirkan bagi perkembangan remaja generasi yang akan menentukan nasib Bangsa dan Negara.[1]

Desa Air Buluh sangat rawan kenakalan remaja dengan bentuk kelompok remaja yang tidak sedikit menganggu kestabilan masyarakat. Hal ini

[1] Riki Setiawan, Ketua RISMA Desa Air Buluh, Pada tanggal 11 Oktober 2019

diungkapkan dari salah seorang ketua adat bapak Muslawadi desa Air Buluh sebagai berikut :

"Fenomena masalah moral pada kalangan pemuda semakin meningkat dan menjadi lebih kompleks dari masa-masa sebelumnya. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya kenakalan remaja, tawuran, tindakan begal, berkurangnya rasa kepedulian sosial, dekadensi etika atau sopan santun, berkurangnya rasa hormat terhadap orangtua atau orang yang usianya lebih tua, serta berkurangnya rasa simpati, empati, dan toleransi terhadap orang lain pada lingkungan keluarga, sekolah, terutama pada orang lain di lingkungan sosialnya".[2]

Sebagaimana juga yang dikatakan Gito sebagai tokoh pemuda mengatakan bahwa: "Hal-hal yang biasa dilakukan oleh remaja di desa air buluh ini adalah mereka terkadang begadang sampai tengah malam sehingga menganggu ketenangan masyarakat."[3]

Demikian pula Sela tokoh pemudi Desa Air Buluh mengatakan bahwa: "Remaja yang ada di desa ini kadang juga begadang sampai larut malam, juga sebagian membuat keonaran sehingga masyarakat terganggu."[4]

Dengan demikian dari observasi dan wawancara beberapa tokoh masyarakat dan tokoh pemuda tercermin dari beberapa dampak negatif remaja, maka kenakalan remaja merupakan dampak yang paling dominan di tunjukkan oleh remaja di Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko. Kenakalan remaja inilah merupakan cikal bakal atau sumber berkembangnya

[2]Muslawadi, Ketua Adat Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh, wawancara 23 Oktober 2019
[3]Gito, Tokoh pemuda pemuda Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh, wawancara 23 Oktober 2019
[4]Sela, Tokoh pemuda pemudi Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh, wawancara 23 Oktober 2019

pola prilaku negatif lainnya, yakni pola prilaku dan prilaku yang tidak berkembang, tidak menhargai waktu, kurangnya berfartisipasi dalam pembangunan desa, sehingga mengganggu ketentraman kehidupan di masyarakat, remaja beban masyarakat karena dapat menimbulkan akses atau dampak negatif dalam kehidupan masyarakat misalnya maraknya kenakalan remaja yang tidak mengindahkan nilai-nilai sosial dalam masyarakat.

Remaja masjid sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah dan wadah bagi remaja muslim, diharapkan dapat menjalankan fungsi dan peranannya sebagai lembaga kemasjidan. Sehingga aktivitas remaja masjid yang diselenggarakan dapat memenuhi kebutuhan umat serta berlangsung secara berdaya guna (efektif) dan berhasil guna (efesien). salah satu peranan dari remaja masjid yaitu melakukan pembinaan terhadap remaja muslim dimana remaja muslim disekitar lingkungan masjid. Selain itu, juga mendidik mereka untuk berilmu pengetahuan yang luas serta memiliki keterampilan yang dapat diandalkan. Dengan pengajian remaja, bimbingan membaca dan tafsir Al-Qur'an, kajian buku, pelatihan (training), ceramah umum, keterampilan berorganisasi dan lain sebagainya. Seperti dalam Q.S. An-Nahl.

اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang terbaik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk." (QS. An-Nahl: 125)[5]

[5] Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Terjemahan, Surah An-Nahl ayat 125, (Jakarta: Diponegoro, 2005), h. 267.

Ayat ini menegaskan tentang orang yang enggan menerima seruan dakwah, disebut sebagai orang yang tersesat dari jalan kebenaran Allah Swt. Karena itulah, tugas berdakwah itu menyampaikan pesan-pesan ilahi, dilakukan sepanjang masa, tidak boleh berputus asa jika ada orang yang tidak mau mengikuti seruan dakwahnya. Tugas seorang Muslim hanya lah mendakwahkan, sedangkan yang memberikan hidayah adalah Allah Swt, sehingga orang itu mengikuti seruan dakwah. Semakin sering seseorang itu didakwahi maka kesempatan mendapatkan hidayah Allah Swt semakin dekat. Karena itu diperlukan semangat yang tinggi, ilmu yang luas dan pergaulan yang baik agar dakwah berjalan dengan baik.

Berkurangnya kesadaran moral generasi muda tersebut dapat menimbulkan berbagai permasalahan sosial seperti meningkatnya tindak kriminal, maraknya penyalahgunaan narkotika, hingga meningkatnya kenalakalan pada pemuda. Sehingga perlu dilakukan upaya-upaya konkret untuk menanggulanginya secara serius, dan salah satunya dengan cara mengembangkan kesadaran moral bagi pemuda. Kesadaran moral memang tidak tumbuh begitu saja dalam diri seseorang, oleh sebab itu kesadaran moral harus ditumbuhkan dan dikembangkan. Upaya untuk mengembangkan kesadaran moral pemuda tersebut dapat dilakukan baik melalui pendidikan formal disekolah maupun melalui pendidikan informal di keluarga dan di masyarakat.

Pemuda merupakan generasi yang akan mewarisi suatu negara pada masa yang akan datang. Berbagai harapan diletakkan agar mereka berupaya menjadi individu yang berguna serta mampu menyumbang kearah kesejahteraan negara secara keseluruhan. Namun pada realitanya, berbagai pihak mulai manaruh kebimbangan tentang gejala sosial yang melanda para pemuda dan meruntuhkan akhlak dan moral anak-anak dan pemuda-pemuda masa kini. Maraknya kenakalan pada pemuda dalam studi masalah sosial dapat dikategorikan ke dalam perilaku menyimpang. Dalam perspektif perilaku menyimpang masalah sosial terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan-aturan sosial ataupun dari nilai dan norma sosial yang berlaku. Perilaku menyimpang dapat dianggap sebagai sumber masalah karena dapat membahayakan tegaknya sistem sosial.

Pergaulan yang salah merupakan salah satu penyebab generasi pemuda terjerumus dalam perilaku yang menyimpang. Perilaku menyimpang tersebut diharapkan tidak sampai merasuki generasi muda sebagai penerus masa depan bangsa, karena merekalah yang memegang estafet kepemimpinan masa depan bangsa. Kenyataan telah menunjukkan bahwa perubahan zaman yang ditandai dengan kemajuan ilmu seperti pengetahuan dan teknologi selalu mengakibatkan perubahan sosial, dengan semakin canggih teknologi komunikasi dan informatika membuat perubahan masyarakat harus mengikutinya agar tidak tertinggal dengan Negara lain.[6]

---

[6] Basri Hasan. *Remaja Berkualitas*. (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004). h. 12-13.

Pemuda memiliki peranan besar dalam kehidupan bangsa dan bernegara. Mereka diharapkan mampu dalam memberikan sumbangan ide – ide kreatif dalam segala segi bidang yang ada dalam lingkungannya. Pemuda dengan karakter dan kelemahannya tersebut sangat berpotensi untuk berkembang ke arah positif maupun negatif, maka pendidikan informal di masyarakat dalam mengembangkan kesadaran moral bagi pemuda ini harus dilakukan dengan cara yang lebih sistematis, terorganisir, serta melembaga. Hal tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan pembinaan, pelatihan, bimbingan, dan aksi sosial yang terdapat dalam organisasi kepemudaan Karang Taruna. sesuai Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 77/HUK/2010 Pasal 1 butir 1 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna, yang menyebutkan bahwa: "Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggungjawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan terutama bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial." Peraturan Menteri Sosial diatas menjelaskan bahwa Karang Taruna merupakan organisasi sosial kepemudaan yang berfungsi sebagai wadah aspirasi para pemuda untuk mengembangkan potensi diri atas dasar kesadaran dan tanggungjawab sosial pada masyarakat pada umumnya. Tujuan Karang Taruna tidak lain adalah terwujudnya kesejahteraan sosial yang semakain meningkat bagi generasi muda di Desa atau Kelurahan yang memungkinkan pelaksanaan fungsionalnya sebagai manusia pembangunan yang mampu

mengatasi masalahmasalah sosial di lingkungannya melalui usaha-usaha pencegahan, pelayanan, dan pengembangan sosial.

Melalui peran remaja Islam masjid, masjid mampu menjadi wadah pembentukan karakter serta pendidikan karakter bagi masyarakat sekitar khususnya remaja-remaja yang didalam dunia nyata pergaulannya kini sangat rawan. Dimana banyak kita jumpai pergaulan para remaja diluar sana yang memprihatinkan dan layak untuk diberi bimbingan serta arahan. Hal itu bisa terjadi karena adanya beberapa faktor seperti tidak adanya upaya yang dilakukan oleh masyarakat sekitar dalam mengembalikan moral dan karakter anak serta peran masyarakat itu sendiri dalam memberikan sentuhan pendidikan karakter.

Berikut ini wawancara kepada wakil ketua remaja masjid yaitu saudara Bagas, mengatakan bahwa: "Pembinaan yang dilaksanakan oleh pengurus remja masjid tidak saja hanya terpaku pada hal-hal keagamaannya saja seperti pengajian atau dakwah, akan tetapi juga pada hal-hal yang umum seperti bakti sosial. Dengan adanya antusias remaja untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh remaja masjid maka menjadikan motivasi terhadap pengurus remas untuk menarik simpati masyarakat agar semangat dalam mengikutinya."[7]

Seperti yang diungkapakan remaja masjid Billy bahwa: "Memberikan pembinaan dan bimbingan agama bagi remaja-reamja sehingga pemahaman

[7] Bagas Prasetya, wakil ketua remaja masjid Nurul Iman Desa Air Buluh, wawancara pada tanggal 16 Oktober 2019.

tentang Islam lebih luas dan mendalam, melalui kegiatan-kegiatan ceramah, diskusi, pengajian, dan sebaginya."[8]

Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko yang dulunya dikenal dengan masyarakat yang religius kini mulai tergeser sedikit demi sedikit ke arah yang cukup memprihatinkan. Salah satu penyebabnya adalah meningkatnya penghidupan masyarakat yang menyebabkan kurangnya perhatian terhadap pembinaan remaja guna memperbaiki akhlak dan moral mereka. Sarana dan prasarana dan kemajuan teknologi semakin berkembang yang didukung dengan kurangnya pengembangan pendidikan agama Islam semakin menunjang merosotnya moral para remaja. Oleh karena itu peran orang tua, pemuka agama, dan bahkan pemerintah sangat dibutuhkan untuk meningkatkan moral terutama dikalangan remaja.

Berdasarkan hasil observasi sementara bahwa di Desa Air Buluh Peran remaja masjid dan Karang dalam rangka mengembalikan nilai moral dan pembentukan karakter bagi masyarakat anak-anak remaja, Sebagaimana mestinya, remaja masjid dan Karang Taruna berupaya melakukan berbagai macam kegiatan penunjang serta strategi secara rutin kepada masyarakat sekitar. Harapannya adalah melalui berbagai macam kegiatan tersebut akan timbul kesadaran pentingnya menjaga moral serta karakter dalam diri masing-masing individu.[9]

---

[8] Billy Elvian, Anggota remaja masjid Nurul Iman Desa Air Buluh, wawancara pada tanggal 16 Oktober 2019.

[9] Observasi Awal Penulis di Desa Air Buluh, pada 10 Juli 2020.

Karena begitu pentingnya pembentukan karakter dan kesadaran moral pada remaja, maka peneliti tertarik mengangkat penelitian yang berjudul "Peran Risma Dan Karang Taruna Dalam Mengembangkan Kesadaran Moral Pemuda Di Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kesadaran beragama para remaja di Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko.
2. Banyaknya usia remaja yang melakukan tindakan minum minuman keras.
3. Kurang lebih 10 orang remaja yang begadang sampai larut malam.
4. Kurangnya partisipasi remaja untuk mengikuti kegiatan masjid Nurul Iman Desa Air Buluh.
5. Kurangnya penanaman ilmu agama Islam dalam diri remaja di Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko.
6. Kurangnya kesadaran remaja dalam mengembangkan organisasi kepemudaan di Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko .

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, terdapat batasan masalah yaitu: Peran Risma Dan Karang Taruna Dalam Mengembangkan Kesadaran Moral Pemuda Di Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja Kegiatan Risma dan Karang Taruna dalam mengembangkan kesadaran moral pemuda di Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung Kegiatan Risma dan Karang Taruna dalam mengembangkan kesadaran moral pemuda di Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko?
3. Bagaimana keterlibatan Risma dan Karang Taruna dalam mengembangkan kesadaran moral pemuda di Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kegiatan Risma dan Karang Taruna dalam mengembangkan kesadaran moral pemuda di Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung Risma dan Karang Taruna dalam mengembangkan kesadaran moral pemuda di Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko.

3. Untuk mengetahui keterlibatan Risma dan Karang Taruna dalam mengembangkan kesadaran moral pemuda di Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan pengetahuan khasanah ilmu pengetahuan tentang dunia keagamaan dan lebih khusus lagi dalam hal mengembangkan moral pada remaja.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak-pihak yang terkait pengetahuan tentang dunia keagamaan dan lebih khusus lagi dalam hal mengembangkan moral pada remaja. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pihak lain dalam penyajian informalsi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

G. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori yang membahas tentang kajian teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipab buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi, kajian penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

Bab III : Metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat penelitian, subyek dan informan, sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik keabsahan data dan teknik analisa data.

Bab IV : Temuan dan pembahasan hasil penelitian, dalam bab ini terdapat pembahasan tentang deskripsi wilayah penelitian, temuan hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V : Penutup, dalam bab ini berisikan kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kesadaran Moral Pemuda

a. Pengertian Kesadaran Moral Pemuda

Kesadaran berasal dari kata *consciousness*, kata *conscious* dan *conscience* yang berarti mengetahui. Orang-orang Barat cenderung mangartikannya sebagai pikiran, kesadaran. "Konsep modern (Barat) tentang kesadaran menekankan kesadaran diri, diri yang mengacu pada dirinya sendiri (*self-referencing*) atau proses diri reflektif (*self- reflective process*) yang memusatkan perhatian pada kesadaran akan diri pribadi (*inner sense of self*).[10]

Hati nurani dalam bahasa barat dikenal dengan istilah conscience, conscientia, gewissen, geweten. *Constentia* (Latin) merupakan terjemah dari *Suneidesis* (Yunani), yang arti umum "sama-sama mengetahui" dan biasanya "sama-sama mengetahui perbuatan orang lain". Jadi "Suneidesis" itu ditujukan pada perbuatan sendiri, maka Sunaidesis dapat diterjemahkan dengan "sadar akan " (perbuatan sendiri).[11]

Moral berasal dari kata Latin mores yang artinya tata cara dalam kehidupan, adat istiadat, kebiasaan. Moral pada dasarnya merupakan rangkaian nilai tentang berbagai macam perilaku yang harus dipatuhi. Moral merupakan kaidah norma dan pranata yang mengatur perilaku

[10] Lynn Wilcox. *Psikologi Kepribadian – Analisis Seluk-beluk Kepribadian Manusia*. IRCiSoD, Jogjakarta. h. 305.

[11] Ahmad Charris Zubair, *Kuliah Etika*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1987), cet. 1, h. 53.

individu dalam hubungannya dengan kelompok sosial dan masyarakat. Moral merupakan standard baik-buruk yang ditentukan bagi individu nilainilai sosial budaya dimana individu sebagai anggota sosial. Moralitas merupakan aspek kepribadian yang diperlukan seseorang dalam kaitannya dengan kehidupan sosial secara harmonis, adil, dan seimbang. Perilaku moral diperlukan demi terwujudnya kehidupan yang damai penuh keteraturan, ketertiban, dan keharmonisan.[12]

Baron, dkk mengatakan, sebagaimana dikutip oleh Asri Budiningsih, bahwa moral adalah hal-hal yang berhubungan dengan larangan dan tindakan yang membicarakan salah atau benar. Ada beberapa istilah yang sering digunakan secara bergantian untuk menunjukkan maksud yang sama, istilah moral, akhlak, karakter, etika, budi pekerti dan susila. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, "moral" diartikan sebagai keadaan baik dan buruk yang diterima secara umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, budi pekerti dan susila. Moral juga berarti kondisi mental yang terungkap dalam bentuk perbuatan.[13]

Moral merupakan nilai perilaku yang harus dipatuhi, karena moral merupakan norma yang mengatur baik-buruk individu dalam suatu masyarakat. Kepribadian sesorang sangat erat kaitannya dalam kegiatan sehari-hari, moral diperlukan demi kehidupan yang damai dan harmonis sesuai dengan aturan.

---

[12] Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja; Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012). h. 136.

[13] Asri Budiningsih. *Pembelajaran Moral*. (Jakarta.Rineka Cipta, 2004). h. 24.

Kemudian, kesadaran moral juga berfungsi pengendali perilaku, sedemikian rupa sehingga seseorang mampu berprilaku jujur menurut moralitas bersyukur (ketika memperoleh sesuatu), bersabar (ketika mendapat ujian hidup) dan berikhlas (ketika harus kehilangan). Sesungguhnya, kesadaran moral itu selalu ada di dalam diri setiap orang. Hanya saja sering kali terhalang oleh nafsu negatif yang mendorong suatu perbuatan dilakukan.

b. Kesadaran Moral, dasar Etika Bermasyarakat

Secara langsung atau tidak langsung, moralitas dan etika hanya bisa berlaku secara sempurna di dalam kehidupan bermasyarakat. Orang yang hidup dengan mengisolir diri di tengah hutan, seolah-olah tidak memerlukan moral dan etika. Tetapi ketika mulai memanfaatkan sumber daya hutan, apalagi jka cara pemanfaatannya cenderung merusak, maka perilakunya sudah masuk ke dalam lingkup moral dan etika. Hal itu karena kelangsungan hidup dan kehidupan pada umumnya, termasuk kehidupan bermasyarakat, mutlak bergantung pada keberadaan hutan. Karena sifatnya universal, maka pemikiran kritis tentang moral dan etika lebih menyoal pada masalah kesadaran moral, yang berkedudukan pada awal dari seluruh kegiatan hidup. Sadar akan asal-mula dan tujuan kehidupan, maka manusia sadar tentang apa yang perlu dilakukan dalam menjalani kehidupannya. Atas kesadaran moralnya, seseorang terdorong untuk melakukan perbuatan yang baik dan bernilai guna bagi kelangsungan dan tujuan hidup.

Selanjutnya, agar kehidupan berlangsung hingga tujuan akhir, maka manusia harus mampu menyediakan segala kebutuhan hidup. Sadar atas segala kekurangan dan keterbatasannya, seseorang lalu menjalin hubungan dengan orang lain sesamanya. Adapun tujuannya tidak lain adalah agar mereka bisa saling menutupi kekurangannya, dengan cara mengikat diri dalam kebersamaan menurut sistem tertentu yang telah mereka sepakati, sehingga terbentuk suatu kebersamaan di dalam sebuah organisasi sosial kemasyarakatan. Atas kesadaran moralnya itu, setiap orang terdorong untuk membangun potensi diri menjadi lebih otonom dan kreatif, agar kualitas kerja sama menjadi semakin kuat. Jika dorongan itu berkembang, maka otomatis dinamika kehidupan sosial ke arah kemajuan hidup berkembang pula.[14]

Kemudian, kesadaran moral juga berfungsi sebagai pengendali perilaku, sedemikian rupa sehingga seseorang mampu berperilaku jujur menurut moralitas bersyukur (ketika memperoleh sesuatu), bersabar (ketika mendapat ujian hidup) dan berikhlas (k etika harus kehilangan). Sesungguhnya, kesadaran moral itu selalu ada di dalam diri setiap orang. Hanya saja sering kali terhalang oleh nafsu negatif yang mendorong suatu perbuatan dilakukan.

c. Moral dan Etika Bermasyarakat dalam Pendidikan

Sejak lahir, manusia menyandang sifat labil. Meski di dalam sifat labil terkandu ng potensi dinamis, tetapi jika tidak mendapat binaan

[14] Suparlan Suhartono, “Kesadaran Moral Kehidupan Bermasyarakat: Suatu Pemikiran Kefilsafatan”, Jurnal Pendidikan, (April,2020), h. 5.

secara tepat justru bisa merusak kehidupan. Di balik kelabil-labian itu terlihat jelas bahwa pendidikan menjadi tuntutan kodrat manusia. Manusia siapapun, di manapun berada, sampai kapanpun wajib berpendid ikan di dalam menghadapi setiap peri-kehidupannya. Dari sisi pendidikan, dalam kehidupan bermasyarakat terkandung sistem interaksi menyatukan dalam bentuk saling didik -mendidik antara pihak yang satu dengan yang lain untuk mencapai tujuan bersama. Di balik fakta itu, ada keberagaman potensi individual. Seseorang yang lebih menguasai bidang tertentu, wajib mendidik yang lain dan sebaliknya ia harus siap untuk mendapat didikan orang lain yang lebih menguasi bidang yang berbeda.

Fakta ikatan sosial saling mendidik, menunjukkan bahwa di dalam pendidikan terkandung benih moral, berupa dorongan sosial setiap orang untuk saling berbuat baik. Dengan sistem hubungan ko-eksistensial saling mendidik, berarti nilai kebenaran menyebar dan berkembang sehingga kehidupan bermasyarakat menjadi dinamis ke arah kemajuan. Hal itu berarti di balik dorongan moral saling mendidik juga menunjukkan adanya keadilan sosial. Kemudian, nilai keadilan sosial itu di dalam pendidikan dikembangkan menjadi suatu sistem filsafat perilaku yaitu etika.[15]

Seorang tokoh pendidikan Indonesia Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan yaitu: “menuntun segala kekuatan kodrat yang

[15] Suparlan Suhartono, “Kesadaran Moral Kehidupan Bermasyarakat: Suatu Pemikiran Kefilsafatan”, Jurnal Pendidikan, (April,2020), h. 6.

ada pada anak -anak, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya".

Adapun kekuatan kodrat dimaksud, tampaknya lebih berada pada tiga potensi kejiwaan rasa, cipta dan karsa. Pembinaan ketiga potensi kejiwaan, diyakini bisa menumbuhkan nilai keadilan, sehingga bisa mencapai baik keba hagiaan individual maupun sosial di dalam kehidupan bermasyarakat. Sehubungan dengan pendapat tersebut, Suhartono, secara filosofis menjelaskan bahwa pendidikan adalah persoalan tentang sistem proses perubahan menuju pendewasaan, pematangan atau pen cer-dasan tiga potensi kejiwaan manusia yaitu rasa, cipta dan karsa. Karena itu, ruang lingkup pendidikan mencakup tiga hal yaitu:

1) Pencerdasan spiritual, menumbuhkan kesadaran tentang asal-mula, tujuan, dan eksistensi kehidupan
2) Pencerdasan intelektual, membina kemampuan akal agar mampu memecahkan setiap persoalan yang muncul di sepanjang kehidupan
3) pencerdasan moral, membimbing setiap perilaku agar selalu bernilai bagi tujuan kehidupan.

Jika pendidikan berhasil membina ketiga kecerdasan tersebut, maka seorang individu menjadi terdidik. Orang yang terdidik memiliki kesadaran tentang dari mana asal mula dan tujuan kehidupan. Berdasar kesadaran itu, manusia harus kreatif dan produktif dalam menjalani

kehidupan dan mau bersikap dan berperilaku adil di sepanjang hidupnya. Jadi nilai-nilai moral dan etika perlu ditanamkan di dunia pendidikan dan dikembangkan di dalam kehidupan sosial pada umumnya. Sebagai sistem, masyarakat seharusnya berkarakteristik mendidik agar dinamika sosial berkembang menurut doro ngan moral (hati nurani individual) dan nilai -nilai etika. Karena, dengan jiwa mendidik berarti setiap pihak bermoral belajar, dan hanya dengan belajar suatu kemajuan dapat diraih. Sedemikian rupa sehingga setiap individu sadar atas kewajiban sosial apa yang harus dilakukan demi keutuhan masyarakatnya, dan masyarakat secara etis bertanggung-jawab atas kewajiban setiap individu itu. Itulah landasan dasar pendidikan untuk mendirikan sebuah masyarakat terdidik, masyarakat berbudaya yang berkeadilan.

Pemuda adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan sumber daya manusia pembangunan baik saat ini maupun nanti yang akan menggantikan generasi sebelumnya. Menurut Taufik Abdullah, Pemuda adalah individu dengan karakter yang dinamis, bahkan bergejolak dan optimis namun memiliki pengendalian emosi yang stabil dan menghadapi masa perubahan sosial maupun kultural.[16]

[16] Taufik Abdullah, *Pemuda dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: LP3S, 1974) h. 6.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 40 tahun 2009 tentang Kepemudaan, Pemuda adalah mereka yang berusia antara 18 hingga 35 tahun.[17] Dari sisi usia maka pemuda merupakan masa perkembangan secara biologis dan psikologis. Oleh karenanya pemuda selalu memiliki aspirasi yang berbeda dengan aspirasi masyarakat secara umum. Dalam makna positif aspirasi yang berbeda ini disebut dengan semangat pembaharu.

Menurut Mulyana, bahwa pemuda lebih dilihat pada jiwa yang dimiliki oleh seseorang. Jika orang tersebut suka memberontak, penuh inisiatif, kreatif, antikemapanan, serta ada tujuan membangun kepribadian, maka orang tersebut dapat dikatakan sebagai pemuda.[18]

Berdasarkan teori yang dijelaskan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kesadaran moral pemuda adalah kesadaran dalam diri seorang pemuda bahwa tindakannya itu didasarkan atas rasa wajib, suka rela, tanpa paksaan serta berkaitan dengan hati nurani dan kesadaran moral pemuda sangat berkaitan dengan etika yang lebih condong kearah norma yang mengatur baik dan buruk individu dalam suatu masyarakat. Dengan indikator tersebut.

a) Rasa Ketuhanan
b) Kejujuran
c) Berani dan Percaya Diri
d) Kesederhanaan dan Kerendahan Hati

[17] Undang-undang Republik Indonesia nomor 40 tahun 2009 tentang Kepemudaan.
[18] D Mulyana, *Komunikasi Lintas Budaya*, (Bandung: Rosda Karya, 2011), h. 1.

2. Risma dan Karang Taruna (Organisasi Kepemudaan)

a. Pengertian Remaja Islam Masjid (RISMA)

Risma merupakan suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja Islam yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitasnya. Dalam buku panduan remaja masjid dijelaskan "Bahwa Remaja Islam Masjid adalah sekelompok remaja atau pemuda yang berkumpul di masjid dan melakukan kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk memakmurkan masjid".[19]

Remaja Islam Masjid adalah suatu organisasi kepemudaan Islam untuk membina remaja dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam.[20] Menurut Drs. E.K Imam Munawir, organisasi merupakan kerja sama diantara beberapa orang untuk mencapai suatu tujuan dengan mengadakan pembagian dan peraturan kerja. Yang menjadi pegangan sebagai ikatan kerja sama dalam organisasi adalah tercapainya tujuan secara efektif dan efisien.[21]

b. Batasan Usia Remaja

Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Sedangkan pengertian remaja menurut Zakiah Darajat adalah masa peralihan diantara masa kanak-kanak dan dewasa. Dalam masa ini anak mengalami masa pertumbuhan dan masa perkembangan fisiknya

---

[19] Umar Jaeni, *Panduan Remaja Masjid* (Surabaya: CV. Alfa Surya Grafika, 2003), h. 4

[20] Abddul Rahmat dan M. Arief Effendi, *Seni Memakmurkan Masjid*, (Gorontalo: Ideas Publising, 2013) h. 173

[21] Ayub, Moh, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*. (Jakarta: Gema Insani. 1999), h. 256

maupun perkembangan psikisnya. Mereka bukanlah anak-anak baik bentuk badan ataupun cara berfikir atau bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang. Batasan usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli adalah antara 12 hingga 21 tahun. Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan atas tiga, yaitu 12 – 15 tahun = masa remaja awal, 15 – 18 tahun = masa remaja pertengahan, dan 18 – 21 tahun = masa remaja akhir (Zakiah Darajat, 1973).

c. Fungsi Remaja Masjid

Keberadaan Remaja Masjid sangat berpengaruh bagi kehidupan umat Islam di sekitar masjid tersebut karena Remaja Masjid berfungsi sebagai:

b. Pelopor Kegiatan Religi, remaja masjid berperan mengkoordinasi kegiatan rohani masyarakat.
c. Memajukan Kualitas Iman Masyarakat, mengadakan kegiatan rohani yang dapat meningkatkan kualitas iman masyarakat sekitar.
d. Sarana Dakwah dan syiar Islam kepada masyarakat, mengajak masyarakat untuk selalu beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

d. Tujuan Remaja Masjid

Tujuan Remaja Masjid Dalam suatu organisasi pasti mempunyai tujuan dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatanya. Salah satunya yaitu dalam Organisasi Remaja Masjid tujuan yang paling utama adalah mengajak masyarakat khususnya remaja-remaja secara bersamasama aktif dalam organisasi Remaja masjid ini untuk meramaikan masjid

dengan kegiatan-kegiatan syar'i seperti kajian rutin, seminar, dan kegiatan positif lainnya yang seluruh kegiatannya akan diadakan di Masjid. Di samping itu organisasi Remaja Masjid juga akan mencoba mengarahkan dengan arahan yang benar menurut syara melalui pembinaan yang kontinyu (rutin) bagi para anggotanya.

Dengan demikian remaja masjid mempunyai hak untuk memakmurkan masjid dengan syarat mereka harus mempunyai jiwa yang agamis dan bersikap sesuai dengan karakteristik Islam. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah At-Taubah :

اِنَّمَا يَعْمُرُ مَسٰجِدَ اللّٰهِ مَنْ اٰمَنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ وَاَقَامَ الصَّلٰوةَ وَاٰتَى الزَّكٰوةَ وَلَمْ يَخْشَ اِلَّا اللّٰهَ ۗفَعَسٰٓى اُولٰٓئِكَ اَنْ يَّكُوْنُوْا مِنَ الْمُهْ

Artinya: "Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan salat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk." (Q. S. At-Taubah ayat 18).[22]

e. Kegiatan-kegiatan Remaja Masjid

Adapun kegiatan dan daftar kegiatannya adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Ibadah Khusus Masjid harus dapat menjadi tempat ibadah kepada Allah yang nyaman, aman, indah, tenang, dan selalu ramai dikunjungi jama'ah. Maka dari itu masjid harus mempunyai kegiatan-kegiatan untuk masyarakat yakni kegiatan ibadah khusus. Kegiatan ibadah khusus meliputi pelaksanaan shalat jum'at, idul fitri, idul adha. Kegiatan ibadah khusus biasanya di atur oleh ta'mir masjid bekerjasama dengan remaja masjid dan masyarakat setempat.

[22] Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Terjemahan, surah At-Taubah ayat 18, (Jakarta: Diponegoro, 2005), h. 187.

2) Kegiatan Pelatihan Kader Kegiatan pelatihan kader adalah kegiatan yang menghasilkan kader penerus masa depan dan untuk mengeluarkan penerus yang mempunyai keahlian. Dalam kegiatan kader ini Remaja masjid mengadakan beberapa pelatihan, yaitu: workshop, pelatihan adzan, pelatihan ngaji tartil, pelatihan traning leadership, buletin, dan LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan).

3) Kegiatan Sosial Kegiatan sosial adalah ibadah yang menyangkut orang banyak. Jenis kegiatan sosial ini pada umunya adalah mengurus zakat, qurban, bakti sosial membantu fakir miskin, anak yatim, khitan masal, membantu anak terlantar dan sebagainya.

4) Kegiatan kesenian Dalam kegiatan kesenian ini pada umumnya mengadakan kegiatan yang bersifat seni, di antaranya: pelatihan seni baca Al-Qur'an, membentuk group sholawat keliling, group nasyid.

5) Kegiatan Syi'ar dan Dakwah. Kegiatan syi'ar dan dakwah merupakan kegiatan yang paling utama atau pokok karena dalam kegiatan ini setiap ada hari besar Islam dan hari besar Nasioanl harus diperingati.

Ada beberapa hal yang mungkin dapat dijadikan motivasi untuk terus berperan aktif dalam melaksanakan aktifitas-aktifitas remaja masjid, diantaranya:

a. Kemakmuran masjid hidup matinya aktifitas ada ditanggung jawab semua umat Islam.

b. Bagi orang-orang yang senantiasa memakmurkan masjid akan mendapatkan pahala balasan surga dari Allah kelak pada hari kiamat.

Berdasarkan teori yang dijelaskan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa Remaja Islam Masjid adalah perkumpulan pemuda masjid yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan suatu masjid dan wadah kerjasama serta golongan organisasi yang menggunakan konsep Islam dengan menerapkan asas musyawarah, mufakat, yang dilakukan oleh dua orang remaja muslim atau lebih yang memiliki keterkaitan dengan masjid untuk mencapai tujuan bersama. Dengan indikator tersebut.

a) Religius
b) Cinta Damai dan Toleransi
c) Menghidupkan Masjid
d) Kerjasama

f. Pengertian Karang Taruna

Karang taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan/ kepemudaan yang merupakan salah satu wadah maupun sarana untuk menciptakan dan mengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan

atau komunitas adat sederajat terutama bergerak dibidang penyelenggaraan kesejahteraan sosial.[23]

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa karang taruna merupakan salah satu wadah untuk membina/menghimpun generasi muda dalam meningkatkan kualitas dan mempersiapkan generasi penerus bangsa yang tangguh, karang taruna perlu adanya kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat khusunya generasi muda. Dengan demikian diharapkan mereka mampu untuk berpartisipasi membantu pelaksanaan program-program pembangunan guna terciptanya kesejahteraan sosial masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan.

Peran karang taruna antara lain:

1. Penyelenggaraan usaha kesejahteraan sosial;
2. Penyelenggaraan pendidikan dan penelitian masyarakat;
3. Penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat, terutama generasi muda di lingkungan secara komprehensif, terpadu dan terarah, serta berkesinambungan;
4. Penyelenggaraan kegiatan pengembangan jiwa kewirausahaan bagi generasi muda di lingkungannya;
5. Penenaman pengertian, memupuk, dan meningkatkan kesadaran tanggungjawab sosial generasi muda;

[23] *Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial Dan Penanggulangan Kemiskinan Direktorat Pemberdayaan Keluarga Dan Kelembagaan Sosial, Pedoman Dasar Karang Taruna*, (Jakarta, 2013), h.19

6. Penumbuh dan pengembang semangat kebersamaan, jiwa kekeluargaan, kesetiakawanan sosial dan penguat nilai-nilai kearifan lokal dalam bingkai NKRI;
7. Pemupuk kreatifitas generasi muda untuk dapat mengembangkan tanggungjawab sosial yang bersifat rekreatif, edukatif, ekonomis produktif, dan kegiatan praktis lainnya dengan mendayagunakan sumber dan potensi kesejahteraan sosial di lingkungan secara swadaya;
8. Penyelenggara rujukan pendampingan dan advokasi sosial bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS);
9. Penguatan sistem jaringan komunikasi, kerjasama, informasi, dan kemitraan dengan berbagai sektor lainnya;
10. Penyelenggara usaha-usaha pencegahan permasalahan sosial yang aktual.[24]

Berdasarkan teori yang dijelaskan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa Karang Taruna adalah wadah pengembangan generasi muda, yang tumbuh atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat khususnya generasi muda di wilayah Desa/Kelurahan atau komunitas sosial sederajat, yang terutama bergerak di bidang kesejahteraan sosial. Dengan indikator tersebut.

[24] Permensos 77 Tahun 2010 tentang Pedoman Karang Taruna.

a) Kerjasama

b) Tanggung Jawab

c) Tumbuh dan Berkembang

d) Maju

e) Percontohan/Berprestasi

g. Faktor Pendukung Dalam Kegiatan Risma dan Karang Taruna

1) Antusiasme dari remaja sangat tinggi serta adanya dukungan dari masyarakat dan pemerintah Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko dalam upaya membina moral remaja.

2) loyalitas dan dedikasi dari para pengurus Risma yang sangat luar biasa, serta semangat mereka untuk mengajak dan membina semua remaja Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko.

3) Tersedianya prasarana ibadah dan adanya pengajian rutin remaja.

4) Peranan keluarga, seperti perhatian, kasih sayang dan lain sebagainya. Sehingga lingkungan keluarga dalam pembinaan moral remaja perlu memperhatikan kebutuhan remaja.

5) Sumber dana yang diperoleh organsiasi remaja Masjid Nurul Iman berasal dari pemerintah Desa Air Buluh.

h. Faktor Penghambat Dalam Kegiatan Risma dan Karang Taruna

1) Keterbatasan sumber daya manusia yang mampu menghandle semua kegiatan tersebut.

2) Kurangnya motivator yang dapat memberikan semangat terhadap para remaja dikarenakan dampak dari globalisasi dan modernisasi yang mempengaruhi pribadi masing-masing remaja.
3) Kurangnya dana untuk menunjang kelancaran pelaksanaan program kerja suatu organisasi.
4) Kurangnya aktifnya Remaja Karang Taruna dalam mengikuti kegiatan.
5) Kurangnya tenaga Pembina.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari plagiasi, maka peneliti memaparkan karya ilmiah yang sudah dilakukan penelitian sebelumya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Amirul Mukminin, *Peran Pengurus Masjid Dalam Mengembangkan Karakter Reigius Remaja di Masjid AlHasan Ngunut Babadan Ponorogo*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.

   Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa: Negara Indonesia merupakan salah satu Negara dengan penduduk yang memeluk agama islam terbesar di dunia. Tidak heran Negara ini mempunyai banyak tempat ibadah atau masjid. Jumlah masjid dan mushola di Indonesia kini kurang lebih 800.00 bangunan, yang tentunya akan semakin bertambah terus menerus dimasa datang. Namun masjid di zaman sekarang kurang diminati oleh kaum muda dan remaja. Karena fungsi Masjid sekarang mengalami

penyempitan yaitu hanya digunakan tempat ibadah shalat lima waktu, shalat jumat, sholat hari raya, acara pernikahan dan pertemuan untuk kalangan orang tua saja. Sehingga selain tidak diminati kaum muda, yang notabennya sebagai penerus generasi yang akan datang.

Fungsi masjid selain untuk beribadah, masjid juga berfungsi sebagai pengembangan karakter religius melalui berbagai kegiatan. Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, interview, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melaluitahap-tahap reduksi data, display/ penyajian data, dan mengambil kesimpulan lalu diverifikasi.

Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Upaya pengurus masjid dalam pengembangan karakter religius remaja di Masjid Al-Hasan Desa Ngunut ini sudah lumayan banyak dan tertata. Seperti fungsi masjid yang sebenarnya, hampir sama pihak terlibat dalam pengembangan masjid ini terutama para remaja yang melaksanakan kegiatan masjid ini. (2). Dalam pelaksanaan kegiatan masjid Al-Hasan Ngunut, hampir semua jamaah dan pengurus masjid berhubungan baik dan menyatu. Sehingga kegiatan berjalan dengan baik. (3). Dan hasil yang kita harapan yaitu mengembangkan karakter remaja berhasil serta masjid akan menjadi lebih makmur.

Dari telaah terdahulu, penulis menjelaskan perbedaan dan persamaan skripsi terdahulu yaitu skripsi dari Moh. Amirul Mukminin

Peran Pengurus Masjid Dalam Pengembangan Karakter Religius Remaja di Masjid Al-Hasan Ngunut Babadan Ponorogo. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Sedangkan judul dari penulis adalah *Peran Risma dan Karang Taruna Dalam Mengembangkan Kesadaran Moral Pemuda Di Desa Air Buluh, Kecamatan Ipuh, Kabupaten Mukomuko*. Pada skripsi ini samasama membahas karaktrer, religius dan menggunakan metode penelitian kualitatif dan perbedaanya yang pertama dalam skripsi Moh. Amirul Mukminin membahas religius di ranah remaja masjid saja sedangkan penulis membahas religius di ranah yang lebih luas yaitu di masyarakat, yang kedua membahas peran pengurus masjid sedangkan penulis membahas peran Remaja Masjid di ranah yang lebih luas. Mochamad Ridwan Arif , 2014. Peran Karang Taruna Dalam Pembinaan Remaja di Dusun Candi Desa Candinegoro Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. Universitas Negeri Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran Karang taruna dalam pembinaan perilaku remaja. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Sampel dalam penelitian ini diambil secara random sampling yakni sebesar 60 remaja. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif persentase.

2. Penelitian yang telah dilakukan oleh Rohmatul Islam, *Peran Pendidikan Keagamaan Nonformal Dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat*.

Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.

Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa: Pendidikan keagamaan nonformal di Pondok Pesantren Darul Falah dalam meningkatkan religiusitas masyarakat terdapat tiga jenis pendidikan keagamaan nonformal diantaranya: pendidikan keagamaan nonformal sholat sunnah berjamaah yang dilaksanakan setiap malam selasa, pendidikan keagamaan nonformal membaca alqur'an dengan metode ummi yang dilaksanakan malam sabtu sama malam minggu dan majelis taklim pengajian akad wage yang dilaksanakan rutin 1 bulan sekali.

Kontribusi yang diberikan kepada masyarakat Pondok Pesantren Darul Falah melalui ketiga pendidikan keagamaan nonformal tersebut adalah sama-sama memberikan ilmu pengetahuan keagamaan bagi masyarakat, baik dalam membaca al-qur'an, dalam beribadah sholatnya juga meningkat dan religiusitasnya masyarakat Pondok Pesantren Darul falah juga benar-benar tertanam didalam lubuk hati masyarakat. Faktor pendukung dan penghambat dari tiga pendidikan keagamaan nonformal Pondok Pesantren Darul Falah adalah faktor pendukungnya pihak Pondok Pesantren Darul Falah sangat mendukung tiga kegiatan tersebut yaitu, memfasilitasi tempat.

Dari telaah terdahulu, penulis menjelaskan perbedaan dan persamaan skripsi terdahulu yaitu skripsi dari Rohmatul Islam, *Peran Pendidikan Keagamaan Nonformal Dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat.*

Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Sedangkan judul dari penulis adalah *Peran Risma dan Karang Taruna Dalam Meningkatkan Religiusitas Generasi Muda Di Desa Air Buluh, Kecamatan Ipuh, Kabupaten Mukomuko*. Pada skripsi ini samasama menjelaskan tentang religius dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan perbedaannya dalam skripsi Rohmatul Islam membahas tentang peran pendidikan keagamaan non formal sedangkan penulis membahas tentang peran Remaja Islam Masjid dalam menigkatkan religiusitas pada remaja.

3. Penelitian yang telah dilakukan oleh Yayan Aslian Syah. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

   Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa: Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang Peranan Remaja Masjid (REMAS) Jogokariyan Dalam Pendidikan Karakter (Setudi Masjid Jogokariyan Yogyakarta). Metode penelitian yang penulis gunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu dengan menggambarkan hasil penelitian dalam kata-kata bukan angka-angka, agar dapat diperoleh data yang akurat. Penulis juga melakukan wawancara, dan analisis data-data melalui dokumentasi, website serta pengamatan langsung di lapangan. Penelitian dilakukan di masjid Al-Anwar, kebon jeruk, Jakarta barat.

   Hasil penelitian ini adalah: 1. Tantangan dunia remaja bagi remaja masjid Jogokaryan antara lain: a) Karakter labil. b) Akrab dengan media

sosial yang kerap disalah gunakan. c) Adaptasi dengan lingkungan baru. d) Karakter Ekonomi. 2. Program Masjid Jogokrayan antara lain: a) Majelis jejak nabi. b) Kajian riyadhus as-shalihin. c) Kajian malam selasa. d) Kajian malam rabu. e) Tadarus Al-qur'an keliling. f) Kesenian dan keterampilan. g) Kampung ramadhan. 3. Partisipasi remaja dalam pendidikan karakter, antara lain: a. Kedisiplinan mengadakan kegiatan. b) Menjalin hubungan baik dengan remaja dan orang tua. c) Kerjasama antar pengurus. 4. Faktor penghambat pendidikan karakter oleh remaja masjid Jogokariyan, antara lain: a) kurangnya SDM pembina. b) Faktor Keluarga. c) Faktor kurangnya kesadaran pendidikan. Sedangkan faktor pendukungnya, antara lain: a) adanya komunikasi yang baik. b) Adanya kesadaran remaja untuk berubah. c) Pemanfaatan media teknologi. d) Adanya sarana dan prasarana yang lengkap.

Dari telaah terdahulu penulis menjelaskan perbedaan dan persamaan skripsi terdahulu yaitu skripsi dari Yayan Aslian Syah. Peranan Remaja Masjid (REMAS) Jogokariyan Dalam Pendidikan Karakter (Setudi Masjid Jogokariyan Yogyakarta). Skripsi Jurusan Pendidikan Ilmu Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sedangkan judul dari penulis adalah *Peran Risma dan Karang Taruna Dalam Meningkatkan Religiusitas Generasi Muda Di Desa Air Buluh, Kecamatan Ipuh, Kabupaten Mukomuko*. Pada skripsi ini sama-sama menjelaskan tentang religusitas dan sama-sama menggunkan penelitian kualitatif dan

perbedaan dalam skripsi Yayan Aslian Syah meneliti tentang pendidikan karakter remaja masjid Jogokrariyan.

C. Kerangka Berfikir

Penelitian ini merupakan penelitian tentang studi aktivitas RISMA (Remaja Islam Masjid). Hal ini karena Remaja Islam Masjid (RISMA) merupakan organisasi dengan basic keagamaan yang berada di kecamatan Ipuh dan menjadi salah satu komponen yang berfungsi sebagai wahana pembinaan dan pemberdayaan umat. Program pembinaan religiusitas yang dilakukan oleh Remaja Islam Masjid diharapkan mampu dalam mengatasi problematika remaja. Sehingga dapat menjadi daya tangkal dan daya cegah para remaja di era millenial saat ini. Bahkan membuat para remaja dapat berkompetisi dan terhindar dari pengaruh negatif globalisasi, Untuk lebih memudahkan dalam memahaminya berikut disajikan bagan kerangka berfikir:

Bagan 1.1

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian lapangan (*Field research)* karena dalam memperoleh data terkait kajian penelitian, peneliti langsung terjun ke lapangan. Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai jenis penelitian *deskriptif,* yakni metode kualitatif yang berusaha menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini juga sering disebut non eksperimen, karena pada penelitian ini tidak melakukan control dan memanipulasi variabel penelitian.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan dengan latar alami sebagai sumber data langsung. Pemaknaan terhadap data tersebut hanya dapat dilakukan apabila diperoleh kedalaman data fakta yang diperoleh. Penelitian ini diharapkan dapat menemukan data secara menyeluruh dan utuh dalam kegiatan Risma dan Karang Taruna, serta faktor pendukung dan penghambat kegiatan Risma dan Karang Taruna dalam mengembangkan kesadaran moral pemuda Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko.[25]

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan di Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko.

[25] Wina Sanjaya, Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 47

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 16 April-28 Mei 2021.

C. Subjek dan Informan

Subyek penelitian kualitatif ini adalah orang-orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar suatu objek penelitian. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 14 orang yaitu tokoh Agama, ketua Risma, ketua Karang Taruna, anggota Risma yang aktif, anggota Karang Taruna yang aktif, masyarakat.

D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya..Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto, wawancara.[26]

Menurut sumber data dalam penelitian ini, data dibedakan menjadi dua macam yakni:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.[27] Dalam penelitian ini sumber data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah hasil wawancara dengan tokoh agama, ketua Risma, ketua Karang Taruna, anggota Risma dan

[26] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 157.

[27]Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 253.

Karang Taruna, masyarakat di Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung dan sumber data tambahan guna memperkuat data primer yang disajikan. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah: dokumen-dokumen yang bersangkutan dengan program Risma dan Karang Taruna, tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar dan foto yang berkaitan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan salah satu hal yang penting dalam penelitian, karena metode ini atau prosedur ini merupakan strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan. Keberhasilan penelitian sebagian besar tergantung pada teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan. Pengumpulan data pada penelitian ini dimaksud untuk memperoleh bahanbahan, keterangan, kenyataan-kenyataan dan informasi yang dapat dipercaya. Untuk memperoleh data seperti yang dimaksud tersebut. Dalam penelitian digunakan teknik-teknik, prosedur-prosedur, alat-alat serta kegiatan yang nyata. Proses pengumpulan data dapat dilakukan melalui tiga hal yaitu sebagai berikut:[28]

[28] Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*,... h.93.

1. Teknik Observasi

Teknik Observasi ialah teknik pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap unsur-unsur yang tampak pada gejala-gejala objek dalam penelitian. Observasi dibutuhkan untuk memahami dalam konteksnya. Dalam penelitian kualitatif ini observasi yang digunakan adalah observasi tak terstruktur, karena penelitian akan terus berkembang selama kegiatan berlangsung.[29]

Teknik Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dimana peneliti melihat dan mengamati secara visual sehungga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observer dalam mempengaruhi hal-hal yang terjadi dilapangan.[30]

Observasi dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada penelitian Peranan Remaja Masjid (Risma Nurul Iman) Dalam Meningkatkan Religiusitas Pada Generasi Muda Di Desa Air Buluh, Kecamatan Ipuh, Kabupaten Mukomuko. Adapun yang akan diobservasi adalah remaja yang ada di Dusun Dadapan mencangkup remaja dan para orang tua yang ada di sana. Disini peneliti akan mengamati langsung dan berdasarkan wawancara langsung.

Hasil observasi dalam penelitian ini, dicatat dalam catatan lapangan, sebab catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Pengamat dalam hal ini relative bebas membuat catatan, dan biasanya dilakukan pada waktu malam sesudah

---

[29] Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 134.
[30] Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*,...h. 94.

pengamatan dilakukan. Catatan mungkin berupa laporan langkah-langkah, peristiwa, atau berupa catatan tentang gambaran umum secara singkat.[31]

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak yaitu yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam bentuknya yang paling sederhana wawancara terdiri atas sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada seorang mengenai topik penelitian secara tatap muka, dan peneliti mencatat atau merekan jawaban-jawabannya tersebut.[32]

Selain itu pengumpulan data melalui teknik wawancara biasanya digunakan untuk mengungkapkan masalah sikap dan persepsi secara langsung dengan sumber data. Oleh karena itu wawancara dapat dijadikan suatu alat pengumpulan data yang efektif, terutama karena:[33]

a) Wawancara dapat dilaksanakan kepada setiap individu tanpa dibatasi oleh faktor usia maupun kemampuan membaca.
b) Data yang diperoleh dapat langsung diketahui objektivitasnya, karena dilaksanakan secara tatap muka.
c) Wawancara dapat dilaksanakan langsung kepada responden yang diduga sebagai sumber data.

---

[31] Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... h. 181.

[32] Emir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 49- 50.

[33] Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*, (Bandung: PUSTAKA SETIA, 2009), h. 21.

d) Wawancara dapat dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki hasil yang diperoleh baik melalui obsevasi terhadap objek manusia maupun bukan manusia, juga hasil yang diperoleh melalui angket.

e) Pelaksanaan wawancara dapat lebih fleksibel dan dinamis, karena dilaksanakan secara hubungan langsung, sehingga memungkinkan diberikannya penjelasan kepada responden bila suatu pertanyaan kurang dapat dimengerti.[34]

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang Peranan Remaja Masjid (Risma Nurul Iman) dan Karang Taruna Dalam Meningkatkan Religiusitas Pada Generasi Muda Di Desa Air Buluh, Kecamatan Ipuh, Kabupaten Mukomuko.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dokumen bisa berbentuk tulisan gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa lainnya.[35] Dokumen merupakan pelengkap darii penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil pengumpulan data melalui cara dokumentasi ini, dicatat dalam format transkip dokumentasi.

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data Partisipasi Remaja Masjid dalam pembentukan karakter remaja, Upaya

[34] Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*, 21-22

[35] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), 329.

Remaja Islam Masjid dalam meningkatkan religiusitas pada Generasi Muda di Desa Air Buluh, Kecamatan Ipuh, Kabupaten Mukomuko. Selain itu metode dokumentasi ini juga bisa peneliti gunakan untuk mendokumentasikan kegiatan yang sedang berlangsung.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument utama atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh kerena itu peneliti sebagai instrument juga harus "divalidasi" seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.

Menurut Nasution menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fakus penelitian, prosedur penelitian, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya penelitian itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.[36]

[36] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 59-60.

Tabel 3.1

Kisi-kisi Pedoman Observasi

No.	Aspek Yang di Amati
1.	Mengenali lingkungan masjid Nurul Iman
2.	Mengenali masyarakat sekitar masjid Nurul Iman
3.	Kondisi dalam masjid
4.	Sarana dan prasarana di masjid Nurul Iman Desa Air Buluh
5.	Proses pelaksanaan kegiatan program Risma
6.	Siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan Risma
7.	Minat pemuda dalam berorganisasi
8.	Jumlah pemuda dalam mengikuti kegiatan Risma dan Karang Taruna
9.	Peran Karang Taruna dalam mengembangkan kesadaran moral pemuda
10.	Faktor pendukung dan penghambat

Tabel 3.2

Pedoman Dokumentasi

No.	Sub Komponen	Jenis Dokumentasi	Ada	Tidak Ada
1.	RISMA	1. Lokasi masjid 2. Profil Organisasi Risma 3. Sejarah berdirinya Risma 4. Visi dan Misi berdirinya Organisasi Risma 5. Data anggota Organisasi Risma 6. Struktur Organisasi Risma 7. Program kerja Organisasi Risma		
2.	Karang Taruna	1. Profil Organisasi Karang Taruna 2. Sejarah berdirinya Organisasi Karang Taruna		

		3. Visi dan Misi berdirinya Organisasi Karang Taruna 4. Nama pengurus Organisasi Karang Taruna 5. Program kerja Organisasi Karang Taruna		
4	Foto Dokumentasi	1. Gedung atau fisik kesekretariatan Organisasi Risma dan Karang Taruna 2. Kegiatan program Risma dan Karang Taruna 3. Aktivitas diluar kegiatan		

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrument Wawancara Ketua Risma, Karang Taruna dan Masyarakat

No	Uraian	No Item	Ket
1	Latar belakang didirikannya Risma Nurul Iman	1,2,3	3
2	Perkembangan Organisasi Risma Nurul Iman	4	1
3	Faktor pendukung dan penghambat Risma dan Karang Taruna dalam mengembangkan kesadaran moral pemuda	5	1
4	Dampak Risma dalam mengembangkan kesadaran moral pemuda	6	1
5	Program kerja Karang Taruna Desa Air Buluh	7,8	2
6	Respon pemuda dalam mengikuti program kerja Karang Taruna	9	1
7	Peran Risma dan Karang Taruna dalam mengembangkan kesadaran moral pemuda	10,11,12	3

Tabel 3.4

Kisi-kisi Instrument Wawancara Anggota Aktif Risma dan Karang Taruna

No	Uraian	No Item	Ket
1	Program kegiatan yang dilakukan Risma	1	1
2	Program kegiatan yang dilakukan Karang Taruna	1	1

G. Teknik Keabsahan Data

Temuan Derajat kepercayaan keabsahan data (kredebilitas data) dapat di adakan pengecekan dengan teknik yaitu pengamatan ketekunan dan triangulasi.

1. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Ketekunan pengamatan yang dimaksud adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari. Ketekunan pengamatan dilaksanakan peneliti dengan cara:

a) Mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.
b) Menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik jenuh, sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah difahami dengan cara biasa.

2. Triangulasi

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang klain diluar data untuk keperluan pengecekan

atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Ada 4 macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan: sumber, metode, penyelidikan, dan teori.[37] Dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi dengan sumber yang artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh malalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai peneliti dengan jalan:

a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
b) Membandingkan apa yang dikatakan orang yang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
c) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
d) Membandingkan keadaan-keadaan seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang berpendidikan, orang berada, orang pemerintahan.
e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi sesuatu dokumen yang berkaitan.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mengatur urutan data, adalah proses mengatur urutan data mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satu uraian dasar. Teknik analisis data pada kasus ini menggunakan analisis kualitatif mengikuti konsep yang diberikan miles dan huberman, yang mana

[37] Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,*… h. 330.

mereka mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sampai tuntas, sehingga datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis meliputi: data reduction, data display, dan concelussion drawing/verification.[38]

1. Data Reduksi (Reduksi Data) Mereduksi data dalam konteks penelitian yang di maksud adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuat kategori dan pemusatan perhatian. Dengan demikian data yang telah direduksikan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, proses ini berlangsung selama penelitian ini dilakukan dari awal sampai akhir penelitian.[39]

2. Penyajian Data (Data Display)

   Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data kedalam pola yang dilakukan dalam berupa teks naratif, bagan, grafik, metrik, dan jaringan. Dalam proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori dan kelompok-kelompok. Kemudian melakukan display data secara sistematik agar lebih mudah dipahami interaksi antara bagian-bagiannya. Dalam proses ini data diklasifikasikan berdasarkan tema-tema inti.

3. Penarikan Kesimpulan (Verification)

---

[38] Emir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data,…* h. 129.
[39] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D,…*338.

Langkah ketiga dalam teknik analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan yang mendukung pada tahapan pengumpulan data berikutnya tetapi apabila kesimpulan pada tahap awal sudah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru atau belum pernah ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Sejarah singkat Desa Air Buluh

Desa Air Buluh adalah salah satu dari beberapa Desa yang berada di wilayah Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu. Desa Air Buluh berada di ketinggian 150,00 mdl dari permukaan laut. Sebelah Timur tanahnya berbukit dengan ketinggian rata-rata 500-600 meterdari permukaan laut yang pada umumnya ditumbuhi oleh hutan dan tanah yang subur. Wilayah Desa Air Buluh terletak dikordinat 101.5393 LS/LU-3.093.526 BT/BB. Dari segi iklim Desa Air Buluh beriklim tropis, dimana jumlah hari hujan yang terjadi rata-rata 2.915,00 MM pertahun dan perbulan 5,00. Untuk kelembaban rata-rata 80,00 dan suhu rata-rata 37,00 oc setiap hari.[40]

2. Letak Geografis

Dalam penelitian ini, penulis meneliti organisasi Risma dan Karang Taruna Desa Air Buluh yang terletak di wilayah Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko dengan batas-batas sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Pulau Baru
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Air Rami
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Arga Jaya
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia

[40] Profil Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko, tahun 2021

3. Visi dan Misi Desa Air Buluh

i. Visi

Visi adalah suatu gambaran tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan Desa. Penyusunan Visi Desa Air Buluh ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di Desa Air Buluh seperti Pemerintahan Desa, BPD, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Lembaga Masyarakat Desa dan Masyarakat Desa pada umumnya. Pertimbangan kondisi eksternal di Desa seperti satuan kerja wilayah pembangunan di Kecamatan Ipuh mempunyai titik berat di sektor infrastruktur. Maka berdasarkan pertimbangan di atas Visi Desa Air Buluh adalah:

"MEWUJUDKAN KENYAMANAN DAN KEDAMAIAN MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN MANUSIA SERTA SARANA DAN PRASARANA GUNA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN RAKYAT DENGAN BERPEGANG TEGUH PADA PRINSIP KEGOTONG ROYONGAN"

j. Misi

Selain penyusunan Visi, juga telah ditetapkan Misi yang memuat sesuatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh Desa agar tercapainya Visi Desa tersebut. Pernyataan Visi kemudian dijabarkan ke dalam Misi agar dapat di sinergikan secara bersama. Sebagimana penyusunan Visi, Misipun dalam penyusunannya

menggunakan pendekatan partisipatif dan pertimbangan potensi dan kebutuhan Desa Air Buluh sebgaimana proses yang dilakukan. Maka Misi Desa Air Buluh adalah:

1. Meningkatkan dan mengembangkan hasil pertanian dan nelayan;
2. Pembangunan dan peningkatan jalan usaha tani dan pembangunan jalan lingkungan desa;
3. Peningkatan sarana dan prasarana pendidikan;
4. Memperbaiki dan meningkatkan layanan sarana dan prasarana kesehatan;
5. Peningkatan kapasitas Aparat Desa dan BPD;
6. Meningkatkan jembatan permanen, jembatan penghubung, jalan poros dan jalan penghubung dengan Desa tetangga;
7. Membuat dan menata saluran Irigasi, Drainase di lingkungan Desa;
8. Menciptakan suasana yang harmonis kepada seluruh masyarakat agar terwujud tekad untuk dan melestarikan hasil pembangunan di segala bidang secara bersama-sama.

Berikut sejarah Risma dan Karang Taruna yang menjadi subyek penelitian:

a. Deskripsi Risma Nurul Iman

1) Sejarah Risma Nurul Iman

Risma Nurul Iman mulai berdiri tahun 2009 dan di prakarsai oleh Bapak Sumar dan Para mahasiswa IAIN yang sekarang sudah berorientasi menjadi UINFAS Bengkulu yang tinggal di sekitar Masjid Nurul Iman, Risma Nurul Iman diambil dari nama Masjid yaitu masjid Nurul Iman. Masjid Nurul Iman Pada awalnya masih berupa Langgar atau Musholla, namun seiring dengan bertambahnya penduduk maka pada tahun 1990 Mushola tersebut diperbesar dan di jadikan Masjid, dan letak posisinya pun masih tetap. Adapun mengenai nama Nurul Iman diambil berdasarkan dari usulan masyarakat yang memiliki keyakinan yang sungguh bahwa masyarakat disekitarnya di berikan Cahaya oleh Allah.

Adapun yang menjadi latar belakang berdirinya Risma Nurul Iman adalah kondisi penduduk yang semakin banyak sehingga di pandang perlu di dirikan kelompok pengajian yang terdiri dari pengajian bapak-bapak, pengajian ibu- ibu, pengajian remaja, pengajian anak- anak. Untuk remaja sendiri di dirikanlah Risma yang salah satu kegiatannya adalah pada waktu itu hanya pengajian satu minggu sekali dan dilaksanakan di masjid . Adapun tujuan di bentuknya Risma ini ialah sebagai wadah untuk membina keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta membina moral remaja.[41]

[41] Sumar, Takmir Masjid Nurul Iman, *Wawancara*, 20 April 2021

2) Keadaan Umum Masjid Nurul Iman

Sebagaiman penjelasan sebelumnya bahwa Masjid Nurul Iman merupakaan induk dari Risma Nurul Iman. Adapun mengenai sarana-prasarana yang dimiliki oleh Masjid Nurul Yaqin adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Sarana dan Prasarana Risma Masjid Nurul Iman

No	Jenis Alat	Jumlah
1	Sekretariat Risma	1 Ruangan
2	Pengeras suara/sound	1 Set
3	Perlengkapan Qasidah	1 Set
4	Al-Qur'an	102 Buah
5	Papan Tulis	1 Buah
6	Meja	12 Buah
7	Lemari	2 Buah
8	Kipas Angin	8 Buah

(Dokumen Risma Nurul Iman tahun 2021)

Dengan sarana - sarana yang dimiliki saat ini meski masih perlu ditambah lagi kelengkapannya namun sudah dapat menujang kelancaran kegiatan - kegiatan yang dilaksanakan oleh risma Nurul Iman.[42]

3) Visi dan Misi Risma Nurul Iman

[42] Riki Setiawan, S. Pd. I, Ketua Risma, *Wawancara*, 20 April 2021

Visi :

Menciptakan pemuda/pemudi yang religious, dan berakhlakul karimah, cinta islam.

Misi :

a. Mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan

b. Mengadakan kegiatan-kegiatan pengajian rutin

c. Mengadakan kegiatan konsultasi tentang keagamaan

d. Ikut andil dalam kegiatan Hari Besar Islam

e. Menyediakan wadah untuk menyalurkan bakat dalam keagamaan

4) Keanggotaan dan Kepengurusan Risma Nurul Iman

Jumlah anggota Risma berjumlah 36 orang.

Adapun hasil wawancara dengan saudara Riki Setiawan selaku Ketua Remaja Islam masjid Nurul Iman ia mengatakan:

"Pada dasarnya semua remaja baik laki-laki maupun perempuan merupakan anggota risma karena untuk menjadi anggota risma dipilih berdasarkan hasil musyawarah dan mufakat dengan anggota risma, pengurus risma yang terpilih merupakan orang-orang yang dianggap mampu untuk memimpin dan memajukan risma. Pergantian pengurus pada awalnya diadakan 5 tahun sekali namun untuk menghindari kebosanan terhadap program kerja risma, setiap pada kepengurusan selanjutnya ditetapkan 2 tahun sekali dalam pergantian pengurus. Setiap pengurus memiliki tugas masing-masing dan saling berkaitan satu sama lain. Sehingga demikian dengan adanya kerja sama dan koordinasi antara pengurusan yang satu dengan yang lainnya akan menambah kemajuan bagi risma Nurul Iman itu sendiri. Selain usaha dari pengurus risma diperlukan peran aktif dan dukungan dari anggota risma. Anggota risma tidak hanya sebagai pelaksana kegiatan yang telah di tetapkan oleh pengurus risma tetapi juga berperan dalam memberikan saran, ide, ataupun gagasan kepada pengurus risma dan juga sebagai pengontrol atas cara kerja dari pengurus risma.

Berdasarkan analisa penulis dalam keanggotaan dan pemilihan pengurus diantaranya:

1. Dalam keanggotaan, baik laki-laki maupun perempun yang ada di organisasi remaja islam masjid adalah sebagai anggota.
2. Untuk menjadi pemimpin dalam kepengurusan dipilih secara demokrat, adapun kriteria pemimpin diantaranya yang sudah dianggap mampu dalam menjalankan kepengurusan Remaja islam masjid Nurul Iman.
3. Adapun masa jabatan dari 5 tahun sekali dari hasil kesepakatan berganti menjadi 2 tahun sekali hal ini untuk menghindari kebosanan anggota Remaja Islam masjid Nurul Iman.

5) Struktur Organisasi Risma Nurul Iman

Struktur organisasi merupakan pola pembagian dan koordinasi kerja antara sesama pengurus serta proses kerja organisasi antara pengurus dengan anggota dan sebagainya sehingga apa yang harus dipertangung jawabkan serta di tujukan kepada siapa rasa tanggung jawab kerja masing-masing pemegang jabatan dalam organisasi.

6) Program Kegiatan Risma Nurul Iman

Pengurus risma Nurul Iman memiliki program-program kegiatan yang harus diaksanakan selama 1 tahun kedepan yaitu :

1. Kegiatan Mingguan, berupa :
   a. Melakukan kegiatan gotong royong kebersihan masjid, dan lingkungan sekitar masjid.

b. Latihan Hadroh.

c. Melakukan pengajian bersama, pelatihan keaagamaan, seperti ceramah, Tahsin Al-Qur'an, dll.

d. Pelatihan Organisasi

e. Olah raga bersama

2. Kegiatan Bulanan berupa :

a. Mengadakan silaturrahmi bersama anak-anak yatim

b. Study banding antar risma diadakan setiap 2 bulan sekali.

c. Ikut menggalang dana, dan diberikan kepada orang-orang yang membutuhkan.

3. Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) berupa :

a. Peringatan 1 Muharram.

b. Peringatan Maulad.

c. Peringatan Isra Mi'raj.

d. Peringatan Nuzul Qur'an.

e. Peringatan Hari Raya idul adha.

f. Peringatan Hari Raya idul fitri

Kegiatan- kegiatan tersebut dilakukan sesuai kesepakatan bersama antara pengurus dan anggota Risma dan diusahakan agar semua remaja dapat ikut aktif dalam kegiatan tersebut. Dengan mengikuti kegiatan tersebut maka para remaja akan mendapat pengalaman keagamaan dan menambah kemantapan iman dan ketakwaan kepada Allah SWT.

b. Deskripsi Karang Taruna

1) Sejarah Karang Taruna

Karang Taruna didirikan pada tahun 2006, awal mula didirikannya Karang Taruna yang diberi nama karang Taruna Desa Air Buluh berawal dari partisipasi masyarakat dan pemerintah Desa Air Buluh untuk mendirikan organisasi kepemudaan dengan tujuan sebagai wadah pengembangan dan pembinaan masyarakat terutama para generasi muda, yang diketuai oleh Padlul Azmi sebagai Ketua Karang Taruna Desa Air Buluh yang pertama. Namun Karang Taruna Desa Air Buluh bergerak aktif pada bulan September tahun 2019 yang diketuai oleh Kulil Amri dan merubahnya dengan nama Karang Taruna Beringin Jaya, dengan masa periode 2019-2022. Pada masa periode yang diketuai Kulil Amri, Karang Taruna Beringin Jaya lebih baik dari sebelumnya dan berstruktur. Karang Taruna Beringin Jaya semakin aktif atas partisipasi para pemuda atau pengurusnya dalam menjalankan program kerjanya, maka dari saat itulah Karang Taruna Beringin Jaya dikenal oleh Desa Tetangga dan Berjalan sampai saat ini.

2) Visi dan Misi Karang Taruna Desa Air Buluh

Visi :

Terbentuknya pemuda yang berkarakter, cerdas, religius dan mandiri dalam mewujudkan Air Buluh berkelakuan.

Misi :

a. Mengembangkan akhlak budi pekerti yang luhur.
b. Mempererat tali persaudaraan antar pemuda Desa Air Buluh dengan mengadakan pertemuan rutin.
c. Mengadakan kegiatan-kegiatan kepemudaan dalam masyarakat.
d. Turut serta membantu dalam pengabdian masyarakat.
e. Mengembangkan kreativitas dan bakat pemuda melalui pendidikan serta pelatihan kepemudaan.
f. Melestarikan nilai-nilai dan budaya masyarakat.
g. Membantu dan menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan.
h. Membentuk usaha-usaha yang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.

B. Pembahasan

1. Kegiatan Risma dan Karang Taruna dalam mengembangkan kesadaran moral pemuda di Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko.

Kesadaran berasal dari kata *consciousness*, kata *conscious* dan *conscience* yang berarti mengetahui. Orang-orang Barat cenderung mangartikannya sebagai pikiran, kesadaran. "Konsep modern (Barat) tentang kesadaran menekankan kesadaran diri, diri yang mengacu pada dirinya sendiri (*self-referencing*) atau proses diri reflektif (*self- reflective*

process) yang memusatkan perhatian pada kesadaran akan diri pribadi (*inner sense of self*).[43]

Moral berasal dari kata Latin mores yang artinya tata cara dalam kehidupan, adat istiadat, kebiasaan. Moral pada dasarnya merupakan rangkaian nilai tentang berbagai macam perilaku yang harus dipatuhi. Moral merupakan kaidah norma dan pranata yang mengatur perilaku individu dalam hubungannya dengan kelompok sosial dan masyarakat. Moral merupakan standard baik-buruk yang ditentukan bagi individu nilainilai sosial budaya dimana individu sebagai anggota sosial. Moralitas merupakan aspek kepribadian yang diperlukan seseorang dalam kaitannya dengan kehidupan sosial secara harmonis, adil, dan seimbang. Perilaku moral diperlukan demi terwujudnya kehidupan yang damai penuh keteraturan, ketertiban, dan keharmonisan.[44]

kesadaran moral juga berfungsi pengendali perilaku, sedemikian rupa sehingga seseorang mampu berprilaku jujur menurut moralitas bersyukur (ketika memperoleh sesuatu), bersabar (ketika mendapat ujian hidup) dan berikhlas (ketika harus kehilangan). Sesungguhnya, kesadaran moral itu selalu ada di dalam diri setiap orang. Hanya saja sering kali terhalang oleh nafsu negatif yang mendorong suatu perbuatan dilakukan.

---

[43] Lynn Wilcox, Psikologi Pendidikan – Analisis Seluk;beluk Kepribadian Manusia. IRCiSoD, Jogjakarta, h. 305.

[44] Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, Psikologi Remaja; Perkembangan Peserta Didik, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 136.

Progaram kegiatan menjadi komponen penting bagi sebuah organisasi dalam mencapai sebuah tujuan. Di dalam sebuah organisasi atau lainnya, terdapat program kegiatan yang dimana program ini telah di susun sedemikian rupa untuk dilaksanakan. Yang sehingga dapat membantu organisasi untuk mencapai sebuah tujuan utama. Dengan adanya program kegiatan maka setiap anggota atau tim yang ada didalam organisasi tersebut dapat bekerja secara lebih efektif dan terstruktur. Dalam hal ini yang dimaksud program kegiatan ialah susunan rencana kegiatan yang sudah dirancang dan telah disepekati bersama untuk dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Program kegiatan harus dibuat secara terarah, sebab akan menjadi pegangan organisasi dalam mencapai sebuah tujuan. Dan selain itu program kegiatan sendiri juga dapat menjadi sebuah tolak ukur dalam pencapaian target saat akan melakukan pekerjaan, dan hasilnya akan di evaluasi pada masa akhir kepengurusan.[45]

Seperti halnya pada Remaja Masjid (Nurul Iman) Desa Air Buluh ini juga memiliki program-program kegiatan yang sudah tersusun rapi dan baik. Program yang ada di organisasi ini meliputi mengaji bersama ba'da sholat magrib mulai pukul 18.00-18.30 WIB, setelah itu pada pukul 18.30-19.00 WIB kegiatan belajar mengajar dan pada pukul 19.00 WIB diteruskan sholat isya' berjamaah, selain itu ada kegiatan Yasinan

[45]Dosen Pendidikan 2 , https://www.dosenpendidikan.com/pengertian-program-kerjasecara-umum.com di Akses pada tanggal 10 April 2019 pukul14.00 WIB

yang dilaksanakan pada setiap malam jum'at, dan kegiatan hari besar Islam.

Jika program kegiatan dilaksanakan secara baik maka organisasi akan menjadi efektif dalam menjalankan kegiatannya sehingga dapat membantu dalam mencapai tujuan organisasi tersebut. Memang kepengurusan dalam organisasi memiliki jangka waktu tertentu, sering bergonta-ganti kepengurusan dan tujuannya tidak dapat tercapai dalam waktu yang dekat tapi dengan program kegiatan yang dilaksanakan dengan baik maka akan mendekatkan organisasi tersebut kepada tujuan utamanya. Program kegiatan yang terencana dan tepat akan memberikan solusi bagi semua persoalan yang akan dihadapi oleh organisasi, baik itu persoalan yang datangnya dari dalam maupun dari luar organisasi. Sehingga organisasi dapat membuat strategi yang tepat untuk memecahkan persoalan sehingga targetnya dapat tercapai. Dengan program kegiatan yang baik maka dapat membantu setiap anggota pada organisasi bekerja secara sistematis dan terstruktur, sehingga kinerja organisasi dapat meningkat.

Jadwal kegiatan Remaja Masjid ini sudah terjadwal dengan baik dan rapi. Mulai dari hari senin sampai hari minggu, Materi yang diberikan dalam kegiatan belajar mengajar ini diantaranya: Materi Tajwid, Musabaqoh Tilawatil Qur'an, hafalan surat pendek, Hari Besar Islam, dan yasinan.

Materi Tajwid yaitu mempelajari kaidah membaca al quran dan tata cara membaca huruf hijaiyah. Tujuan agar Mampu mempraktekan tajwid dalam membaca Al-Qur’an dengan benar, Materi Qur'an dan hadist yaitu untuk Memahami dan menpelajari ayat-ayat al quran dan hadist nabi yang sering di pergunakan untuk pegangan dalam kehidupan sehari hari. Tujuannya untuk Hafal dan mampu mempraktekkan dalam kehidupan sehari hari. Sedangkan dalam kegiatan keseharian dibantu oleh para pengurus harian (mentor).

Materi Musabaqoh Tilawatil Qur’an (MTQ) yaitu untuk mengembangkan seni baca Al-Qur’an dan melantunkan, memahami Al-Qur’an sebagai upaya membentuk jati diri seseorang mu’min sejati. Selain itu juga bermanfaat bagi remajanya dan juga masyarakat setempat. Bagi remajanya apabila mengikuti kompetisi MTQ tingkat desa, kecamatan bahkan kabupaten. Dan juga apabila masyarakat saat mengadakan resepsi pernikahan atau yang lainnya.

Kegiatan Hari Besar Islam tujuannya yaitu untuk mengetahui sejarahsejarah Islam atau awal mula tegaknya Agama Islam secara utuh. Hari besar Islam tersebut diantaranya Maulid Nabi, Tahun Baru Islam, Isra’ Mi’raj, Hari Raya Islam. Kegiatan hari besar Islam tersebut diisi dengan hal-hal yang sangat positif diantaranya, pengajian, khataman Al-Qur’an, dan Sholawatan.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan Remaja Masjid (Nurul Iman) Desa Air Buluh ini sudah berjalan dengan

baik dan sudah sesuai dengan program kegiatan yang di susun oleh Remaja Masjid (Nurul Iman) ini. Program kegiatan yang ada di Remaja Masjid ini beragam tapi hanya bersifat keagamaan dan bersifat umum. Hal ini bertujuan agar yang mengikuti kegiatan ini tidak merasa bosan dan agar menarik minat para masyarakat yaitu anak-anak, para remaja dan para orang tua agar masuk dan ikut dalam Remaja Masjid (Al-Ikhlas) ini.

Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan sesuai kesepakatan bersama antara pengurus dan anggota Remaja Masjid (Nurul Iman) dan diusahakan semua anggota ikut aktif dalam kegiatan tersebut. Dengan mengikuti kegiatan tersebut maka para anggota mendapat pengalaman keagamaan dan menambah kemantapan iman dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Peran Karang Taruna Desa Air Buluh sebagai organisasi fungsional kepemudaaan dapat dilihat dari tugas pokok dan fungsinya dalam suatu kelompok masyarakat. Karang Taruna Desa Air Buluh memiliki banyak fungsi, diantaranya sebagai wahana bagi upaya pembinaan dan pengembangan kesadaran moral untuk mencegah timbulnya konflik antar pemuda, menanggulangi masalah kesejahteraan pemuda baik meliputi kegiatan rehabilitasi, perlindungan sosial, pemberdayaan sosial generasi pemuda.

Kegiatan-kegiatan yang terdapat pada Karang Taruna Desa Air Buluh merupakan pembelajaran bagi pemuda-pemudi di Desa Air Buluh

baik dalam pembelajaran materi dan praktik secara langsung. Pengembangan keilmuan dan keterampilan yang terus dipacu melalui berbagai pelatihan dan diskusi keagamaan, kepemudaan, kewirausahaan dan berbagi ilmu yang dapat mengembangkan kasadaran moral bagi pemuda di Desa Air Buluh.

Pada penelitian ini penulis melakukan observasi dengan tokoh agama dan pengurus masjid, ketua Risma dan Karang Taruna, anggota aktif Risma dan Karang Taruna, Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko. Penulis melakukan wawancara dengan para informan, ketika melakukan wawancara dengan para informan dalam suasana bersahabat dan penuh kekeluargaan.

Untuk mengetahui informasi tentang apa yang melatar belakangi berdirinya Risma dan Karang Taruna di Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh peneliti mulai mewawancarai tokoh Agama yang merupakan informan pertama.

> Latar belakang berdirinya Organisasi Remaja Masjid ini adalah berangkat dari sebuah arus globalisasi, yang membawa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta masuknya budaya-budaya asing yang telah mempengaruhi gaya hidup manusia. Budaya-budaya asing itu. perlahan namun pasti mulai menggoyahkan budaya ketimuran yang dimiliki oleh bangsa ini.[46]

Pertanyaan yang hampir sama juga peneliti dapatkan melalui informan ke dua yang merupakan ketua Risma, yaitu sebagai berikut:

> Adapun yang menjadi latar belakang berdirinya Risma Nurul Iman adalah kondisi penduduk yang semakin banyak sehingga di

[46] Saidina Ali (Tokoh Agama) Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko), Wawancara tanggal 22 April 2021

> pandang perlu di dirikan kelompok pengajian yang terdiri dari pengajian bapak- bapak, pengajian ibu- ibu, pengajian remaja, pengajian anak- anak. Untuk remaja sendiri di dirikanlah Risma yang salah satu kegiatannya adalah pada waktu itu hanya pengajian satu minggu sekali dan dilaksanakan di masjid.[47]

Hal senada diungkapkan oleh anggota Risma yang aktif.

> Kami sepakat untuk mengembangkan kesadaran moral pemuda ini sebenarnya melihat keadaan pemuda belum ada wadah atau tempat untuk bisa mengembangkan moral terhadap contoh yang kami terapkan kepada mereka sehingga mencari suatu inovasi dimana pemuda-pemudi bisa langsung mempraktekkan apa yang kami terapkan dan melatih pemuda agar terbiasa untuk sholat berjama'ah dimasjid tepat waktu serta bisa mengisi waktu libur mereka dengan hal positif dan bermanfaat. Dengan adanya Risma, maka pemuda-pemudi lebih mencintai Islam,dan supaya bisa menarik perhatian remaja bisa mengenal/mecintai Islam.[48]

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa memang Risma Nurul Iman ini berdiri oleh adanya maraknya kenakalan remaja, merosotnya kesadaran moral pemuda akan agama Islam dan semakin bertambahnya penduduk sehingga perlu adanya wadah atau tempat untuk bisa mengembangkan moral pemuda melalui Organisasi Risma ini sebagai wadah bagi pemuda-pemudi untuk belajar agama lebih dalam lagi, melatih kepercayaan diri rasa tanggung jawab remaja, dan membiasakan pemuda sholat subuh berjama'ah tepat waktu sebagai pusat pelaksanaannya yaitu Masjid.

---

[47] Riki Setiawan (Ketua Risma Nurul Iman Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko), Wawancara tanggal 22 April 2021

[48] Bagas Prasetya (Wakil Ketua Risma Nurul Iman Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko), Wawancara tanggal 22 April 2021

Bagaimana sejarah didirikannya Karang Taruna Beringin Jaya di Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko seperti yang diungkapkan oleh Ketua Karang Taruna.

> Berawal dari kumpulan sekelompok pemuda untuk melaksanakan kegiatan sosial.[49]

Hal senada juga diungkapkan pengurus Masjid dan anggota Karang Taruna tentang sejarah berdirinya Karang Taruna beringin Jaya.

> Berawal dari usulan masyarakat untuk membentuk organisasi sebagai wadah pembinaan dan pemberdayaan pemuda.[50]

> Sebagai tempat bersosialisasi serta menjadi tempat untuk pembinaan dan pemberdayaan pemuda.[51]

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Karang Taruna Beringin Jaya didirikan sebagai bentuk pembinaan dan pengembangan moral pemuda.

Apa saja program kegiatan Risma Nurul Iman, peneliti bertanya kepada kakek Saidina Ali, beliau menjelaskan bahwa:

> Dalam kaitanya dengan program kegiatan risma Nurul Iman, kakek Saidina Ali selaku Tokoh Agama di lingkungan setempat mengatakan seperti ini: “Kegiatan risma Alhamdulilah banyak yang sudah terlihat, misalnya setiap malam minggu saya melihat anak-anak risma pada kumpul di masjid, mereka melakukan kegiatan hadroh, kegiatan hadroh dilaksanakan seminggu dua kali

---

[49] Kulil Amri (Ketua Karang Taruna Beringin Jaya Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko), Wawancara tanggal 27 April 2021

[50] Sumar (Pengurus Masjid Nurul Iman Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko), Wawancara tanggal 27 April 2021

[51] Mursal Habibi (Sekretaris Karang Taruna Beringin Jaya Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko), Wawancara tanggal 27 April 2021

> pada malam kamis dan malam minggu, dalam sebulan mereka bisa latihan 8 kali. Latihan hadroh biasanya diketuai oleh Ust Alamsyah beliau selaku ketua yang memimpin jalannya hadroh, yang mengikuti latihan hadroh itu biasanya remaja yang berusia dari 13 tahun sampai dengan 29 tahun. Berkat bimbingan beliau alhamdulillah masjid jadi rame dan remaja juga ada aktivitasnya terutama pada malam minggu, yang biasanya anak remaja pada nongkrong di jembatan sampai larut malam, dengan adanya latihan hadroh anak remaja bisa kumpul bersama di masjid untuk latihan hadroh. Setiap minggunya latihan hadroh selalu bergantian yang menjadi vokalisnya dan biasanya yang menjadi vokalis hadroh yaitu Kesiana, Abi, Noval dan hadroh pimpinan Ust Alamsyah Alhamdulilah sekarang semakin terkenal mereka selalu dipanggil di acara-acara besar seperti maulid nabi, hajatan nikahan, sunatan dan acara-acara besar lainnya. Dengan adanya hadroh di Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Alhamdulillah Desa tersebut tidak lagi sepi melainkan Desa ini sekarang sudah ramai dan dikenal di Desa-Desa lainnya seperti dari Desa Medan Jaya mereka selalu melakukan latihan hadroh gabungan.[52]

Pernyataan yang hampir sama juga peneliti dapatkan melalui informan ke dua yang merupakan Ketua Risma, Yaitu sebagai berikut:

> Untuk kegiatan risma sebenarnya kita membagi ke beberapa bidang, pertama itu bidang keagamaan, bidang Sosial, dan bidang Seni dan Budaya Islam, salah satunya bidang keagamaan seperti Hari Besar Islam, seperti Maulid Nabi, Nuzulul Qur'an, isra' mi'raj, dan melaksanakan pengajian, pengajian dilaksanakan pada pagi hari jam 10.00 sampai dengan selesai.[53]

Hal senada diungkapkan oleh anggota aktif Risma.

> Beberapa hal yang kaitanya sama dengan kegiatan atau program yang dilaksanakan oleh Risma sebagai berikut: "Terus ada mabit, mabit ini yang menyelenggarakan ialah anggota remaja Islam masjid Nurul Iman. Mabit ini dilaksanakan pada malam hari, acara tersebut menampilkan hadroh, dan juga ada ceramahnya.[54]

---

[52] Saidina Ali (Tokoh Agama Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko), Wawancara tanggal 30 April 2021

[53] Riki Setiawan (Ketua Risma Nurul Iman Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko), Wawancara tanggal 30 April 2021

[54] Sutami (Seksi Keagamaan Risma Nurul Iman Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko), Wawancara tanggal 30 April 2021

> Jadi setiap tahun itu kita mengadakan kegiatan muharam dan setiap tahun alhamdulliah meningkat, tadinya Cuma 2 acara terus tahun berikutnya 3 acara, tahun selanjutnya ada 4 acara itu pertama ada acara hadroh anak risma, hadroh remaja Islam masjid pada tahun 2020 mulai aktif kembali dan yang mengikuti hadrohpun banyak anak-anak remaja nya dari usia 13 tahun-25 tahun. Dengan adanya hadroh remaja Islam masjid Jami Baiturrohim semakin terkenal di kalangan Desa setempat khususnya Desa Air Buluh. Hadroh tersebut diketuai oleh Maryanti. Anggota hadroh pun semakin meningkat dari 10 orang kini mencapai 20 orang baik laki-laki dan perempuan.[55]

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Organisasi remaja Islam masjid Nurul Iman desa Air Buluh dalam membina moral remaja di bidang keagamaan melakukan berbagai macam kegiatan rutin yaitu: kegiatan rutin yang diselenggarakan oleh organisasi remaja Islam masjid Nurul Iman desa Air Buluh, seperti Kegiatan Hadroh, kepanitian hewan qurban, peringatan hari besar Islam, yasinan setiap minggu, dan untuk yang laki-laki sholat shubuh berjama'ah.

Selanjutnya, Bapak Harpan beliau selaku pengurus Masjid Nurul Iman dan tokoh masyarakat menambahkan kegiatan yang dilakukan risma yaitu:

> Tidak hanya dibidang keagamaan saja tetapi mereka juga bergerak dibidang sosial, seperti kegiatan penarikan uang santunan untuk anak yatim dan yatim piatu, remaja risma biasanya mengunjungi rumah warga satu persatu. Dimulai dari Dusun 1 ke Dusun 2, masing-masing remaja Islam masjid Nurul Iman mengambil sumbangan ke Dusun-Dusun yang telah ditentukan. Seperti Billy dan Noval mereka mendapatkan tugas di Dusun 1, Nosa dan Lilis mendapatkan tugas di Dusun 2. Program-program yang dilakukan

[55] Meytia Nosa (Anggota aktif Risma Nurul Iman Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko), Wawancara tanggal 30 April 2021

> risma Nurul Iman sangat bagus dan membantu kepengurusan masjid, serta meramaikan desa.[56]

Hal senada juga diungkapkan beberapa pengurus masjid dan masyarakat tentang program kegiatan Risma.

> Kalau program semuanya ibu kurang tau, Cuma yang ibu tau seperti yang tadi ibu bilang, seperti Idul Fitri, Idul Adha, Maulid Nabi, Isra' Mi'raj dan peringatan Nuzulul Qur'an mengadakan lomba pada Bulan Ramadhan itu saja yang ibu tau programnya.[57]

> Kegiatanya sih banyak yang bibi tau, seperti Hari Besar Islam pasti itu Maulid Nabi, Isra' mjrad, Idul Fitri dan Idul Adha, dan ada santunan, pengajian-pengajian mingguan.[58]

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Organisasi remaja Islam masjid Nurul Iman Desa Air Buluh dalam mengembangkan moral remaja selain di bidang keagamaan Risma juga melakukan dalam bidang Sosial, kegiatan rutin yang diselenggarakan oleh organisasi remaja Islam masjid Nurul Iman Desa Air Buluh dalam bidang sosial, seperti kegiatan santunan untuk anak yatim piatu, olahraga bersama, bersih-bersih masjid setiap minggu, dan membuat kerajinan yang kemudian hasil penjualannya dimasukan kedalam kas organisasi tersebut.

Adakah program kerja Karang Taruna sebagai bentuk pengembangan moral pemuda seperti yang diungkapkan oleh pengurus Karang Taruna.

---

[56] Harpan (pengurus Masjid Nurul Iman Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko), Wawancara tanggal 04 Mei 2021

[57] Kasneti (Masyarakat Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko), Wawancara tanggal 04 Mei 2021

[58] Hairi (Masyarakat Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko), Wawancara tanggal 04 Mei 2012

> Untuk program kerja yang ada di Karang Taruna semuanya bertujuan untuk mengembangkan moral pemuda. Namun program yang ada tersebut secara terperinci tidak ditulis dan setiap tahunnya berubah.[59]

Hal senada diungkapkan oleh anggota Karang Taruna yang aktif.

> Pada intinya program kerja Karang Taruna dilaksanakan guna memberikan pengarahan dan pembinaan kepada pemuda.[60]

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Pada dasarnya program kerja yang ada di Karang Taruna bertujuan untuk mengembangkan dan membina moral pemuda. Hanya saja belum dirumuskan secara rinci karena setiap tahunya ada perubahan.

Dengan adanya kegiatan-kegiatan Risma, apakah berdampak dalam mengembangkan kesadaran moral pemuda, peneliti bertanya kepada Bapak Sumar pengurus Masjid, beliau menjelaskan bahwa:

> Dampaknya sangat luar biasa dan sangat positif. Begitu juga kegiatan-kegiatannya pun sangat positif, yang dulunya para remaja disini kurang daalam hal agama dan alhamdulillah lambat laun dengan berdirinya Remaja Masjid ini dengan mengadakan kegiatan yang menarik minat para remaja khususnya pemuda Desa Air Buluh. Jika kita mencontohkan yang baik-baik pada mereka otomatis dengan sendirinya atau dengan kesadaran mereka sendiri mereka akan berubah menjadi lebih baik lagi. Kegiatan ini juga menguntungkan Remaja Masjid (Nurul Iman) itu sendiri dan juga masyarakat yang ada di sekitar desa Air Buluh. Dikarenakan kegiatan seperi mengaji dan ceramah itu juga membantu msayarakat apabila ada acara seperti tasyakuran, hari besar Islam, kegiatan yang ada di desa dan lain pasti diundang untuk tampil. Setelah selesai acara anggotanya akan diberi upah, atau penghargaan, sehingga masyarakat pun memberikan dukungan

[59] Hamli (Wakil Ketua Karang Taruna Beringin Jaya Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko), Wawancara tanggal 03 Mei 2021

[60] Hasan Azhari (Koordinator Seksi Sepak Bola), Wawancara tanggal 03 Mei 2021

> dengan adanya kegiatan yang dilakukan Remaja Masjid (Nurul Iman) ini.[61]

Hal senada diungkapkan masyarakat tentang dampak dari program kegiatan Risma.

> Dilihat dari kondisi remaja dan masyarakat disini sebagian masih awam, tetapi perlahan namun pasti dengan gencarnya program-program yang disuguhkan di masyarakat sehingga dapat menyentuh hampir segala lapisan masyarakat baik anak-anak, para remaja atau pemuda dan nilai-nilai islam yang ada mulai tumbuh dan berkembang kembali dengan adannya organisasi Remaja Masjid (Nurul Iman) sampai sekarang, serta kegiatan dan hal-hal yang tidak baik lebih berkurang.[62]

Bagaimana peran Karang Taruna dalam mengembangkan kesadaran moral pemuda, peneliti bertanya kepada Bapak Ketua Karang Taruna, beliau menjelaskan bahwa:

> Peran yang diberikan meliputi pembinaan dan pengembangan moral kepada pemuda melalui potensi kepariwisataannya dengan melaksanakan kegiatan pelatihan kepemimpinan dasar dalam membentuk sikap kepemimpinan pemuda. Selain itu juga memberikan kegiatan pelatihan-pelatihan yang bertujuan untuk mengasah bakat dan potensi yang dimiliki oleh pemuda.[63]

Hal senada juga diungkapkan oleh Anggota Karang Taruna yang aktif dan masyarakat.

> Peran yang dilakukan oleh Karang Taruna Beringin Jaya secara tidak langsung untuk memberikan wadah kepada pemuda dalam mengembangkan moral, potensi dan bakat yang dimilikinya.[64]

---

[61] Sumar (pengurus Masjid Nurul Iman Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko), Wawancara tanggal 06 Mei 2021

[62] Widianto (Masyarakat Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko), Wawancara tanggal 06 Mei 2021

[63] Kulil Amri (Ketua Karang Taruna Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko), Wawancara tanggal 07 Mei 2021

[64] Sela Dela Nopela (Bendahara Karang Taruna Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko), Wawancara tanggal 07 Mei 2021

> Peran yang dilakukan oleh Karang Taruna Beringin Jaya terlihat dengan banyaknya pemuda yang terlibat langsung di dalam kegiatan Karang Taruna. Secara tidak langsung menjadikan kegiatan yang positif bagi pemuda karena mengarahkan mereka untuk ikut mengelola desa wisata.[65]

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Peran yang dilakukan oleh Karang Taruna Beringin Jaya sebagai upaya pembentukan sikap kepemimpinan pemuda ini dalam bentuk pembinaan dan pengembangan moral yang berbasis kearifan lokal melalui desa wisata yang mencakup budaya lokal yang ada di Desa Air Buluh.

Bagaimana respon pemuda dalam mengikuti program yang dijalankan oleh Karang Taruna Beringin Jaya seperti yang diungkapkan oleh Ketua Karang Taruna.

> Respon dari pemuda sangat bermacam-macam. Hal tersebut dipengaruhi oleh latar belakang masing-masing pemuda yang berbeda.[66]

Hal senada juga diungkapkan oleh Anggota Karang Taruna yang aktif dan masyarakat.

> Pemuda merasa terbantu dengan program-program yang diberikan oleh Karang Taruna dan respon pemuda cukup baik. Namun ada segelintir pemuda saja yang masih pasif.[67]

---

[65] Widianto (Masyarakat Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko), Wawancara tanggal 07 Mei 2021

[66] Kulil Amri (Ketua Karang Taruna Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko), Wawancara tanggal 10 Mei 2021

[67] Hamli (Wakil Ketua Karang Taruna Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko), Wawancara tanggal 10 Mei 2021

> Respon pemuda sangat baik, terlihat dari program yang rutin dilaksanakan oleh Karang Taruna dan dapat mengaplikasikan hasil dari kegiatan yang diselenggarakan oleh Karang Taruna di dalam kehidupannya.[68]

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Respon dari pemuda sangat baik dalam mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh Karang Taruna. Namun masih ada beberapa pemuda yang pasif.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan Risma dan Karang Taruna dalam mengembangkan kesadaran moral pemuda Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko.

   Dalam mengembangkan kesadaran moral pemuda Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaanya antara lain:

   a. Faktor pendukung

   1) Antusiasme dari remaja sangat tinggi serta adanya dukungan dari masyarakat dan pemerintah Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko dalam upaya membina moral remaja.
   2) Sumber dana yang diperoleh organisasi remaja Masjid Nurul Iman berasal dari, Pertama berasal dari pemerintah Desa Air Buluh, Kedua, bantuan dari pihak sponsor.
   3) Tersedianya prasarana ibadah dan adanya pengajian rutin remaja, dan bertitik tolak dari lingkungan yang harmonis.

[68] Kasneti (Masyarakat Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko), Wawancara tanggal 10 Mei 2021

Peneliti melakukan wawancara dengan Kakak Ketua Risma tentang apa yang menjadi faktor pendukung kegiatan Risma dalam mengembangkan kesadaran moral pemuda Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko. Kakak Ketua Risma menjawab:

> Soal faktor pendukung dari kegiatan Risma yang bisa tetap eksis sampai saat ini karena loyalitas dan dedikasi dari para pengurus Risma yang sangat luar biasa, semangat mereka untuk mengajak dan membina semua remaja Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko.[69]

Hal senada juga diungkapkan oleh anggota Risma sebagai Seksi Acara menjawab pertanyaan di atas bahwa:

> Faktor pendukung kegiatan Risma yaitu antusiasme dari remaja sangat tinggi serta adanya dukungan dari masyarakat dan perangkat Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko dari dana dan anggaran, serta pihak-pihak sponsor yang kami ajukan proposal bantuan, yang tujuannya untuk melancarkan program-program tersebut.[70]

Dari hasil wawancara tersebut bahwa faktor yang menjadi pendukung kegiatan Risma dalam mengembangkan kesadaran moral pemuda Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko diantaranya rasa tanggung jawab pada diri pemuda dan antusiasme anggota-anggotanya semakin hari semakin semangat untuk mengikuti semua kegiatan yang remaja Islam Masjid selenggarakan, kemudian dukungan dari pengurus masjid,

---

[69] Riki Setiawan (Ketua Risma Nurul Iman Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko), Wawancara tanggal 21 Mei 2021

[70] Dea Arisandi (Koordinator Seksi Acara Risma Nurul Iman Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko), Wawancara tanggal 21 Mei 2021

perangkat desa dan pemerintah pusat, ada juga yasinannya, yasinan rutinan diadakan dirumah pak Ismail pada malam kamis. Yang mengikuti yasinan tersebut ialah anggota-anggota risma.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Ketua Karang Taruna tentang apa yang menjadi faktor pendukung kegiatan Risma dalam mengembangkan kesadaran moral pemuda Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko. Bapak Ketua Karang Taruna menjawab:

> Adanya bentuk sinergitas antara Karang Taruna dan masyarakat yang menjadikan kegiatan maupun program kerja yang ada mendapatkan dukungan dari masyarakat dan masyarakat mengapresiasi segala bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh Karang Taruna dalam mengembangkan kesadaran moral pemuda dan selalu memberikan semangat dan dukungan kepada pemuda.[71]

Hal senada juga diungkapkan oleh anggota Karang Taruna sebagai Seksi Bola Voly menjawab pertanyaan di atas bahwa:

> Masyarakat sangat antusias dan turut berperan aktif dan mendukung sepenuhnya kegiatan yang dilaksanakan oleh Karang Taruna untuk mengembangkan kesadaran moral pemuda.[72]

Dari hasil wawancara tersebut bahwa faktor yang menjadi pendukung kegiatan Karang Taruna dalam mengembangkan kesadaran moral pemuda Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko Secara garis besar masyarakat menjadi

---

[71] Kulil Amri (Ketua Karang Taruna Beringin Jaya Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko), Wawancara tanggal 24 Mei 2021

[72] Yulmiati (Anggota Aktif Karang Taruna Beringin Jaya Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko), Wawancara tanggal 24 mei 2021

faktor pendukung yang sangat efektif. Selanjutnya faktor pendukung lainnya berupa potensi wilayah, SDM yang mumpuni, serta pemerintah setempat yang mendukung kegiatan Karang Taruna.

b. Faktor penghambat

1) Faktor dari organisasi itu sendiri yaitu: keterbatasan sumber daya manusia yang mampu menghandle semua kegiatan tersebut.
2) Faktor anggaran yaitu: dana tidak hanya menjadi faktor pendukung tetapi menjadi faktor penghambat juga bagi organisasi remaja Islam masjid Nurul Iman Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko, di sebabkan anggaran organisasi remaja masjid Nurul Iman belum sepenuhnya mencukupi untuk melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan, sehingga masih membutuhkan bantuan dari berbagai pihak seperti sponsor.
3) Kurangnya semangat pemuda yang menghambat proses pelaksanaan program Risma dan Karang Taruna dalam mengembangkan kesadaran moral pemuda karena kurang perhatian dan keinginan keikutsertaan dalam organisasi tersebut.
4) Banyaknya acara yang ada di desa seperti acara-acara adat pernikahan, jarak yang jauh dengan Masjid, hiburan yang bertabrakan dengan jadwal program Risma dan Karang Taruna sehingga pelaksanaannya tertunda.

Dalam hal mengembangkan moral pemuda Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko tidak bisa dilakukan sendiri tetapi perlu kerjasama antara Ketua Risma dan Karang Taruna, Pengurus Masjid, Anggota Risma dan Karang Taruna dan Masyarakat. Kemudian diperlukan kesadaran yang tumbuh setiap individu remaja, serta dukungan dari lingkungan setempat. Inilah yang menjadi faktor penghambat dalam mengembangkan kesadaran moral pemuda Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kakak Ketua Risma bahwa:

> Namun yang menjadi faktor penghambatnya yaitu yah namanya organisasi pasti kalau mau mengadakan acara itu pasti butuh dana dan sumber daya manusia yang mampu dan menghandle semuanya, kadang-kadang Karena kita terbatas sumber daya manusianya, kita juga masih belum punya sumber dana yang pasti jadi kalau ada setiap kegiatan itu kita membuat proposal yang kita cari ke donatur-donatur yang alhamdulilah sih memang warga sekitar masjid sini sudah mengenal dengan baik Risma jadi sangat di dukung sekali, cuma yang namanya dana dari proposal ya tahu sendiri lah, kadang acara sudah mau mulai dana belum terkumpul panik juga, tapi selama ini alhammdulillah ketika dana kurang selalu dibantu oleh masjid. Misal acara Tablig Akbar, pengajian ibu-ibu Desa Air Buluh. Kami mengajukan dan kepada Desa namun dana yang kami ajukan masih kurang, nah kekurangan itu biasanya badan kemakmuran masjid (BKM) ikut membantu memberikan dana masjid, sehingga kekurangan dana tersebut dapat dipenuhi.[73]

Hal yang sama diungkapkan oleh Anggota aktif Risma beliau berpendapat bahwa:

> Hambatannya itu dari pribadi masing-masing dari orangnya kalau itu, tidak ada motivatornya, perlu adanya motivator yang memberikan semangat. Karena manusia makin lama

[73] Riki Setiawan (Ketua Risma Nurul Iman Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko), Wawancara tanggal 27 Mei 2021

> kan makin beda, zaman saya dengan zaman sekarang kan beda, main hp, teknologi main apalah itu semua sudah beda. Misalnya dengan menyiasati agar anak-anak Remaja Islam masjid mau datang ke acara hadroh, saya mengatakan besok ada latihan bola di lapangan Kecamatan, dengan awalannya latihan bola di Kecamatan mereka pada datang semua, terus saya bilang lagi nanti malam mau ada latihan hadroh di masjid, semua pemain bola wajib ikut latihan, kalo yang gak ikut besok gak diajak latihan bola lagi. Sedikit mengancam tapi ampuh.[74]

Dari hasil wawancara tersebut bahwa faktor yang menjadi penghambat Risma dalam mengembangkan kesadaran moral pemuda Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko diantaranya semangat atau kesadaran pemuda sangat dipengaruhi kesadaran atau kepedulian serta dukungan dari lingkungan dan masyarakat sekitar, jika lingkungan dan masyarakat kurang dalam membimbing dan memperhatikan maka pemuda juga sangat sulit dikendalikan, karena memang program kegiatan Risma ini sangat membutuhkan dukungan dari masyarakat karena kami selaku pengurus Risma tidak bisa selalu memantau masing-masing pemuda untuk membangunkannya, karena itulah dukungan dan peran masyarakat sangat dibutuhkan dalam kegiatan Risma.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Ketua Karang Taruna tentang apa yang menjadi faktor penghambat kegiatan Risma dalam mengembangkan kesadaran moral pemuda

[74] Bagas Prasetya (Wakil Ketua Risma Nurul Iman Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko), Wawancara tanggal 27 Mei 2021

Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko. Bapak Ketua Karang Taruna menjawab:

> Faktor penghambat yang sering kami temui banyak pemuda yang sudah bekerja dan berkeluarga. Selain itu juga faktor pendidikan yang di tempuh oleh pemuda masih rendah dan faktor pekerjaan menjadi permasalahan yang sering terjadi.[75]

Hal yang sama juga disampaikan oleh Anggota aktif Karang Taruna dengan pertanyaan yang sama peneliti berikan, beliau menjelaskan bahwa:

> Karena tingkat pendidikan rendah dan pekerjaan menyebabkan pemuda kurang mementingkan program kerja dan enggan untuk aktif lagi di dalam Karang Taruna.[76]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat diketahui bahwa begitu banyaknya faktor penghambat dalam mengembangkan kesadaran moral pemuda Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko diantaranya yaitu kurangnya peran masyarakat baik itu dukungan, perhatian, kesadaran pengurus Karang Taruna tentang begitu pentingnya kegiatan Karang Taruna untuk pemuda kemudian adanya tanggung jawab lain yang dimiliki oleh sebagian besar pemuda berupa pekerjaan dan keluarga menyebabkan proses jalannya roda organisasi Karang Taruna menjadi terhambat.

---

[75] Kulil Amri (Ketua Karang Taruna Beringin Jaya Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko), Wawancara tanggal 27 Mei 2021

[76] Hasan Azhari (Koordinator Seksi Sepak Bola Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko), Wawancara tanggal 27 Mei 2021

3. Keterlibatan Risma dan Karang Taruna dalam mengembangkan kesadaran moral pemuda di Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko.

Para penelitian telah mendefinisikan keterlibatan dari berbagai macam sudut pandangnya. O'Cass seperti dikutip Japarianto dan Sugiharto mendefinisikan keterlibatan sebagai niat atau bagian motivasional yang ditimbulkan oleh situasi tertentu, dan ditujukan melalui ciri penampilan. Zaichkowsky seperti dikutip Japarianto dan Sugiharto mendefinisikan keterlibatan sebagai hubungan seseorang terhadap sebuah objek berdasarkan kebutuhan, nilai, dan ketertarikan.

Dalam hal mengembangkan moral pemuda Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko tidak bisa dilakukan sendiri tetapi perlu kerjasama antara Ketua Risma dan Karang Taruna, Pengurus Masjid, Anggota Risma dan Karang Taruna dan Masyarakat. Kemudian diperlukan kesadaran yang tumbuh setiap individu remaja, serta dukungan dari lingkungan setempat.

Untuk mengetahui informasi tentang bagaimana keterlibatan Risma dan Karang Taruna dalam mengembangkan kesadaran moral pemuda di Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh peneliti mulai mewawancarai pengurus masjid, masyarakat, ketua dan anggota aktif Risma dan Karang taruna.

Risma sangat terlibat dalam pengembangan moral pemuda dalam masyarakat, karena Risma merupakan suatu komunitas yang berpengaruh besar dalam masyarakat, seperti memberi kesadaran beribadah dan melaksanakan kegiatan-kegiatan keagaman

> diantaranya sholat subuh berjama'ah di masjid, mengaji, membentuk panitia lomba memperingati Hari Besar Islam di bulan Ramadan. Dengan ibadah dan kegiatan tersebut dapat menumbuhkan sikap moral yang baik di dalam diri pemuda dan di lingkungan masyarakat.[77]

Pertanyaan yang hampir sama juga peneliti dapatkan melalui informan ke dua yang merupakan ketua Risma , yaitu sebagai berikut:

> Pengembangan moral memang sangat penting dan sangat berhubungan erat dengan nilai-nilai agama dalam masyarakat, seperti halnya kata pepatah mengatakan bahwa"Jika baik agamanya maka baik pula tindakan dan perilakunya".[78]

Hal senada juga di ungkapkan oleh Anggota aktif Risma sebagai bendahara, bahwa:

> Kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Risma merupakan kegiatan kerohanian untuk menumbuhkan nilai-nilai moral di tengah masyarakat Desa Air Buluh ini, sehingga para remaja antusis dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Oleh karena itu organisasi Risma ini sangat penting dan berpengaruh besar dalam pengembangan moral pemuda dan tujuan dibentuknya Risma ini salah satunya sebagai wadah pembelajaran agama untuk membentuk moral yang baik dalam diri pemuda.[79]

Selanjutnya, bagaimana keterlibatan Karang Taruna dalam mengembangkan kesadaran moral pemuda di Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh peneliti mulai mewawancarai masyarakat, ketua dan anggota aktif Risma dan Karang taruna.

> Karang Taruna juga sangat berpengaruh dalam moral di suatu masyarakat, seperti yang kita ketahui bahwa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Karang Taruna adalah kegiatan positif bagi pemuda khususnya, masyarakat umumnya. Secara tidak langsung

---

[77] Sumar (pengurus Masjid Nurul Iman Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko), Wawancara tanggal 27 Mei 2021

[78] Riki Setiawan (Ketua Risma Nurul Iman Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko), Wawancara tanggal 27 Mei 2021

[79] Sela Dela Nopela (Bendahara Risma Nurul Iman Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko), Wawancara tanggal 27 Mei 2021

> membangun karakter yang baik, sehingga pemuda baik dalam bersikap di lingkungan masyarakat.[80]

Pertanyaan yang hampir sama juga peneliti dapatkan melalui informan ke dua yang merupakan masyarakat Desa Air Buluh, yaitu sebagai berikut:

> Menurut saya, Karang Taruna terlibat atau ikut serta dalam mengembangkan moral pemuda-pemudi dan seluruh masyrakat, banyak nilai-nilai moral di dapat dari kegiatan-kegiatan Karang Taruna di masyarakat.[81]

Hal senada juga di ungkapkan oleh Anggota aktif Karang Taruna sebagai Wakil Katua, bahwa:

> Karang Taruna mengadakan kegiatan yang sangat mendorong perbaikan moral masyarakat terutama moral pemuda yang telah dipengaruhi oleh kemajuan tekhnologi di masa modern seperti sekarang.[82]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat diketahui bahwa keterlibatan Risma dan Karang Taruna dalam mengembangkan kesadaran moral pemuda di Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko sangat berpengaruh dalam pengembangan moral pemuda di lingkungan masyarakat, karena organisasi Risma dan Karang Taruna merupakan suatu komunitas yang di bentuk oleh pemuda. Pengembangan moral memang sangat berhubungan dengan nilai-nilai agama dalam masyarakat, seperti memberi kesadaran beribadah. Dengan ibadah tersebut dapat menumbuhkan sikap moral yang baik di

---

[80] Kulil Amri (Ketua Karang Taruna Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko), Wawancara tanggal 27 Mei 2021

[81] Widianto (Masyarakat Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko), Wawancara tanggal 27 Mei 2021

[82] Hamli (Wakil Ketua Karang Taruna Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko), Wawancara tanggal 27 Mei 2021

masyarakat. Keterlibatan atau ikut serta Risma dan Karang Taruna dalam membangun moral pemuda-pemuda dan seluruh masyarakat, banyak nilai-nilai moral di dapat dari kegiatan-kegiatan Risma dan Karang Taruna di masyarakat. Kegiatan-kegiatan yang diadakan Risma dan Karang Taruna sangat mendorong perbaikan masyarakat terutama moral pemuda yang telah dipengaruhi oleh kemajuan tekhnologi di masa modern seperti sekarang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah di dalam BAB I, hasil penelitian dan pembahasan di BAB IV, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan Risma dan Karang Taruna dalam mengembangkan kesadaran moral pemuda Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko dalam bidang keagaman seperti, kegiatan Hadroh, kepanitian hewan qurban, peringatan hari besar Islam, yasinan, dan untuk yang lakilaki sholat shubuh berjama'ah. Bidang sosial yaitu: santunan untuk anak yatim piatu, olahraga bersama, bersih-bersih masjid setiap minggu, dan membuat kerajinan yang kemudian hasil penjualannya dimasukan kedalam kas organisasi tersebut dan kegiatan-kegiatan yang terdapat pada Karang Taruna Desa Air Buluh merupakan pembelajaran bagi pemuda-pemudi di Desa Air Buluh baik dalam pembelajaran materi dan praktik secara langsung. Pengembangan keilmuan dan keterampilan yang terus dipacu melalui berbagai pelatihan dan diskusi keagamaan, kepemudaan, kewirausahaan dan berbagi ilmu yang dapat mengembangkan kasadaran moral bagi pemuda di Desa Air Buluh.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Risma dan Karang Taruna dalam mengembangkan kesadaran moral pemuda Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko.
   a. Faktor pendukung antara lain adanya antusiasme dari remaja sangat tinggi serta adanya dukungan dari masyarakat dan pemerintah dalam upaya membina moral remaja, adanya Sumber dana yang diperoleh organisasi remaja Masjid Nurul Iman untuk memenuhi keperluan program Risma, Tersedianya sarana dan prasarana ibadah yang sangat memadai dan adanya pengajian rutin remaja.
   b. Faktor penghambat antara lain keterbatasan sumber daya manusia yang mampu menghandle semua kegiatan tersebut, Kurangnya semangat pemuda yang menghambat proses pelaksanaan program Risma dan Karang Taruna dalam mengembangkan kesadaran moral pemuda karena kurang perhatian dan keinginan keikutsertaan dalam organisasi tersebut, Banyaknya acara yang ada di desa seperti acara-acara adat pernikahan, jarak yang jauh dengan Masjid, hiburan yang bertabrakan dengan jadwal program Risma dan Karang Taruna.
   c. Keterlibatan Risma dan Karang taruna paling banyak dipahami sebagai fungsi dari orang, objek dan situasi. Motivasi yang mendasari adalah kebutuhan dan nilai yang merupakan refleksi dari konsep diri. Keterlibatan diaktifkan ketika di dalam

berorganisasi seorang pemuda dirasakan membantu dalam memenuhi kebutuhan, tujuan dan nilai penting. Keterlibatan mengacu pada persepsi orang tentang pentingnya rasa sosial tinggi, antusias dan keikutsertaan berperan dalam kegiatan organisasi .

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dalam rangka meningkatkan peran Risma dan Karang Taruna dalam mengembangkan kesadaran moral pemuda Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko, ternyata masih ada hal-hal yang dalam penerapan perlu di evaluasi. Maka dengan kerendahan hati penulis memberikan masukan sebagai berikut:

1. Bagi tokoh Agama Desa Air Buluh dapat memberikan arahan, bimbingan serta motivasi kepada Risma dan Karang Taruna agar dapat memfilter informasi yang masuk di tengah derasnya arus globalisasi dan modernisasi.
2. Pihak pengurus organisasi remaja Islam Masjid Nurul Iman dan Karang Taruna Beringin Jaya diharapkan dapat memberikan pelatihan-pelatihan khusus supaya dapat mengembangkan kesadaran moral pemuda, meningkatkan sumber daya manusia dan kompetensi para anggotanya.
3. Bagi masyarakat diharapkan mendorong pemuda-pemudi dalam mengikuti kegiatan Risma dan Karang Taruna karena ini bermanfaat bagi kehidupan generasi muda di masa yang akan dating.

4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu lebih mendalami tentang pentingnya kegiatan Risma dan Karang Taruna bagi pemuda.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Taufik. 1974. *Pemuda dan Perubahan Sosial*. Jakarta: LP3S.

Afifuddin. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.

Ali Mohammad dan Mohammad Asrori. 2012. *Psikologi Remaja; Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Asri Budiningsih. 2004. *Pembelajaran Moral*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ayub, Moh. 1999. *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*. Jakarta: Gema Insani.

Bagas Prasetya (Wakil Ketua Risma Nurul Iman Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko), Wawancara tanggal 27 Mei 2021.

Bungin, Burhan. "*Penelitian Kualitatif. Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial*", Jakarta: Kencana.

Dea Arisandi (Koordinator Seksi Acara Risma Nurul Iman Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko), Wawancara tanggal 21 Mei 2021.

Departemen Agama Republik Indonesia. 2005. *Al-Qur'an Terjemahan,* Surah An-Nahl ayat 125, Jakarta: Diponegoro.

Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial Dan Penanggulangan Kemiskinan Direktorat Pemberdayaan Keluarga Dan Kelembagaan Sosial, Pedoman Dasar Karang Taruna, Jakarta. 2013.

Emir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press.

Hairi (Masyarakat Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko), Wawancara tanggal 04 Mei 2012.

Hamli (Wakil Ketua Karang Taruna Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko), Wawancara tanggal 27 Mei 2021.

Harpan (pengurus Masjid Nurul Iman Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko), Wawancara tanggal 04 Mei 2021.

Hasan Azhari (Koordinator Seksi Sepak Bola Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko), Wawancara tanggal 27 Mei 2021.

Hasan, Basri. 2004. *Remaja Berkualitas*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.

Jaeni, Umar. 2003. *Panduan Remaja Masjid*. Surabaya: CV. Alfa Surya Grafika.

Kasneti (Masyarakat Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko), Wawancara tanggal 10 Mei 2021.

Kulil Amri (Ketua Karang Taruna Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko), Wawancara tanggal 27 Mei 2021.

Meytia Nosa (Anggota aktif Risma Nurul Iman Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko), Wawancara tanggal 30 April 2021.

Moleong, J Lexy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muhidin, Ali, Sambas, dan Maman Abdurahman. 2009 *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian.* Bandung: PUSTAKA SETIA.

Mulyana, D. 2011. *Komunikasi Lintas Budaya*. Bandung: Rosda Karya.

Mursal Habibi (Sekretaris Karang Taruna Beringin Jaya Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko), Wawancara tanggal 27 April 2021.

Rahmat, Abddul dan M. Arief Effendi. 2013. *Seni Memakmurkan Masjid*. Gorontalo: Ideas Publising.

Riki Setiawan (Ketua Risma Nurul Iman Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko), Wawancara tanggal 27 Mei 2021.

Saidina Ali (Tokoh Agama Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko), Wawancara tanggal 30 April 2021.

Sela Dela Nopela (Bendahara Risma Nurul Iman Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko), Wawancara tanggal 27 Mei 2021.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sumar (pengurus Masjid Nurul Iman Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko), Wawancara tanggal 27 Mei 2021.

Sutami (Seksi Keagamaan Risma Nurul Iman Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko), Wawancara tanggal 30 April 2021.

Widianto (Masyarakat Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko), Wawancara tanggal 27 Mei 2021.

Wilcox, Lynn. *Psikologi Kepribadian – Analisis Seluk-beluk Kepribadian Manusia*. IRCiSoD, Jogjakarta.

Yulmiati (Anggota Aktif Karang Taruna Beringin Jaya Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko), Wawancara tanggal 24 Mei 2021.

Zubair, Charris, Ahmad. 1987. *Kuliah Etika*. Jakarta: Rajawali Pers.

M

P

I

R

A

N

KISI-KISI PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati bagaimana bentuk peran Risma dan Karang Taruna dalam meningkatkan religiusitas generasi muda di Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko meliputi:

A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenal kondisi fisik maupun non fisik pelaksanaan penerapan program kegiatan Organisasi Risma dan karang Tarun.

B. Aspek yang diamati:

No.	Aspek Yang Di Amati	Baik	Tidak
1.	Mengenali lingkungan masjid Al-Iman		
2.	Mengenali masyarakat sekitar masjid Al-Iman		
3.	Kondisi dalam masjid		
4	Sarana dan prasarana di masjid Al-Iman Desa Air Buluh		
5.	Mengikuti kegiatan Risma Al-Iman		
6.	Identifikasi lembaga Karang Taruna		
7.	Minat pemuda dalam berorganisasi		

8.	Bentuk kontribusi yang diberikan oleh Karang Taruna		
9.	Peran Karang Taruna dalam meningkatkan religiusitas generasi muda		
10	Faktor pendukung dan penghambat		

PEDOMAN DOKUMENTASI

Nama Peneliti : Lidya Fitria Ulfa

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI IAIN Bengkulu

Tempat Penelitian : Desa Air Buluh

Hari/Tanggal pelaksanaan:

No.	Sub Komponen	Jenis Dokumentasi	Ada	Tidak Ada
1.	RISMA	1. Lokasi masjid 2. Profil Organisasi Risma 3. Sejarah berdirinya Risma 4. Visi dan Misi berdirinya Organisasi Risma 5. Data pengurus Organisasi Risma 6. Data anggota Organisasi Risma 7. Struktur Organisasi Risma 8. Program kerja Organisasi Risma		
2.	Karang Taruna	1. Profil Organisasi Karang Taruna		

		2. Sejarah berdirinya Organisasi Karang Taruna 3. Visi dan Misi berdirinya Organisasi Karang Taruna 4. Data pengurus Organisasi Karang Taruna 5. Data anggota Organisasi Karang Taruna 6. Struktur Organisasi Karang Taruna 7. Program kerja Organisasi Karang Taruna 8. Daftar peralatan yang dimiliki oleh Karang taruna		
4.	Foto Dokumentasi	1. Gedung atau fisik kesekretariatan Organisasi Risma dan Karang Taruna 2. Fasilitas yang dimiliki Karang Taruna 3. Pelaksanaan program kerja dan kegiatan		

		Organisasi Risma dan Karang Taruna 4. Prestasi yang telah diperoleh Risma dan Karang Taruna		

KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA

Nama : Lidya Fitria Ulfa

NIM : 1711210095

Prodi : Pendidikan Agama Islam

1. Kisi-Kisi Instrument Wawancara Ketua Risma, Karang Taruna dan Masyarakat

No	Uraian	No Item	Ket
1	Latar belakang didirikannya Risma Nurul Iman dan Karang Taruna	1,2,3	3
2	Perkembangan Organisasi Risma Nurul Iman	4	1
3	Faktor pendukung dan penghambat Risma dan Karang Taruna dalam mengembangkan kesadaran moral pemuda	5,6	2
4	Peran Risma dan Karang Taruna dalam mengembangkan kesadaran moral pemuda	7,8	2
5	Program kerja Karang Taruna Desa Air Buluh	9	1
6	Respon pemuda dalam mengikuti program kerja Karang Taruna	10	1

2. Kisi-kisi Instrumen Wawancara Anggota Aktif Risma dan Karang Taruna

No	Uraian	No Item	Ket
1	Program kegiatan Risma dan Karang Taruna	1,2	2
2	Wujud pasrtisipasi anak dalam ikut organisasi	1,2	2

KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA

A. Tujuan

Untuk mengetahui sejauh mana Program kegiatan Organisasi Risma dan Karang Taruna di Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko.

B. Pertanyaan panduan:

a. Identitas Diri

1) Nama :
2) Jabatan :
3) Agama :
4) Pekerjaan :
5) Alamat :
6) Pendidikan terakhir :

b. Acuan Pertanyaan

1) Bentuk penerapan program kegiatan Organisasi Risma dan karang Taruna
2) Proses penerapan program
3) Wujud pasrtisipasi dalam program
4) Kegiatan-kegiatan dalam program
5) Keikutsertaan orang tua dan masyarakat
6) Rapat diskusi
7) Pengendalian (faktor pendukung dan penghambat)

PEDOMAN WAWANCARA

(Ketua Risma)

No	Pertanyaan
1	Bagaimana latar belakang didirikannya Risma Nurul Iman?
2	Apa yang melatarbelakangi berdirinya Karang Taruna?
3	Bagaimana latar belakang berdirinya Risma dan Karang Taruna?
4	Bagaimana perkembangan organisasi Risma Nurul Iman?
5	Apa saja faktor pendukung dan penghambat Risma dalam mengembangkan kesadaran moral pemuda?
6	Apa saja faktor pendukung dan penghambat Karang Taruna dalam mengembangkan kesadaran moral pemuda?
7	Bagaimana peran Risma dalam mengembangkan kesadaran moral pemuda?
8	Bagaimana peran Karang Taruna dalam mengembangkan kesadaran moral pemuda?

PEDOMAN WAWANCARA

(Ketua Karang Taruna)

No	Pertanyaan
1	Bagaimana latar belakang didirikannya Risma Nurul Iman?
2	Apa yang melatarbelakangi berdirinya Karang Taruna?
3	Bagaimana latar belakang berdirinya Risma dan Karang Taruna?
4	Bagaimana perkembangan organisasi Risma Nurul Iman?
5	Apa saja faktor pendukung dan penghambat Risma dalam mengembangkan kesadaran moral pemuda?
6	Apa saja faktor pendukung dan penghambat Karang Taruna dalam mengembangkan kesadaran moral pemuda?
7	Bagaimana peran Karang Taruna dalam mengembangkan kesadaran moral pemuda?
8	Bagaimana peran Karang Taruna dalam mengembangkan kesadaran moral pemuda?
9	Apa saja program kerja Karang Taruna Desa Air Buluh?
10	Bagaimana respon pemuda dalam mengikuti program kerja yang dijalankan?

PEDOMAN WAWANCARA

(Tokoh Masyarakat)

No	Pertanyaan
1	Bagaimana latar belakang didirikannya Risma Nurul Iman?
2	Apa yang melatarbelakangi berdirinya Karang Taruna?
3	Bagaimana latar belakang berdirinya Risma dan Karang Taruna?

PEDOMAN WAWANCARA

(Anggota Aktif Risma dan Karang Taruna)

No	Pertanyaan
1	Program kegiatan apa saja yang dilakukan Risma?
2	Kegiatan-kegiatan apa saja yang terdapat dalam Karang Taruna?
3	Wujud partisipasi apa yang saudara lakukan pada saat mengikuti organisasi Risma?
4	Menurut saudara apa yang didapat setelah ikut organisasi Karang Taruna?

Data Anggota Risma Nurul Iman

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur
1	M. Lubis	Laki-laki	22
2	Daipullah	Laki-laki	20
3	Jumhari	Laki-laki	24
4	Faisal Haris Mantori	Laki-laki	18
5	Lilis Puspita Sari	Perempuan	23
6	Suci Dayanti	Perempuan	23
7	Meza Pela Wulandari	Perempuan	22
8	Cecep Irawan	Laki-laki	20
9	Hasan Azhari	Laki-laki	29
10	Diki Subhadi	Laki-laki	27
11	Gito Harianto	Laki-laki	27
12	Farhan Muzaffar	Laki-laki	13
13	Meytia Salma Fadilla	Perempuan	14
14	Raju yuga Tarias	Laki-laki	14
15	Linggar Putra	Laki-laki	19
16	Dzul Ikrami	Laki-laki	24
17	Ayu Ningsih	Perempuan	20
18	Billy Elvian	Laki-laki	20
19	Ilham Akmal	Laki-laki	22
20	Dea Arisandi	Laki-laki	25

21	Intan Delia Sapitri	Perempuan	23
22	Abi Sesar Ramadan	Laki-laki	18
23	Sutami	Laki-laki	26
24	Randi Prabowo	Laki-laki	25
25	Helga Irawan	Laki-laki	21
26	Rahayu	Perempuan	22
27	Bagas Prasetya	Laki-laki	26
28	Riki Setiawan	Laki-laki	27
29	Meytia Nosa	Perempuan	24
30	Margia Ningsih	Perempuan	26
31	Sela Dela Nopela	Perempuan	26
32	Iwan Jangkis	Laki-laki	29
33	Pawas Daipullah	Laki-laki	13
34	Ledi nopita sari	Perempuan	22
35	Yolanda Indah	Perempuan	22
36	Yayang Amelisa	Perempuan	21

(Dokumen Risma Nurul Iman)

STRUKTUR ORGANISASI

PENGURUS REMAJA MASJID (RISMA) NURUL IMAN

DESA AIR BULUH TAHUN 2021/2022

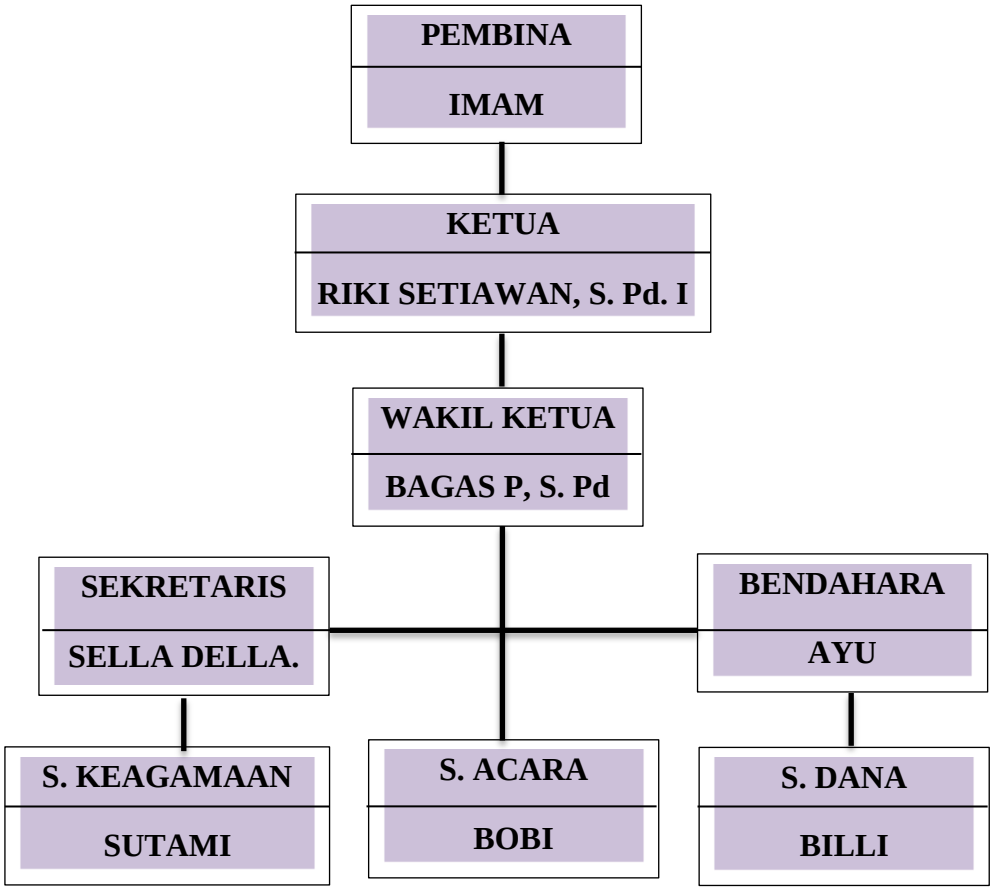

Susunan Pengurus Karang Taruna Desa Air Buluh

PEMBINA	: KEPALA DESA AIR BULUH
PEMBINA FUNGSIONAL	: SEKRETARIS
PENGURUS	
Ketua Umum	: Kulil Amri
Wakil Ketua	: Hamli
Sekretaris Umum	: Mursal Habibi
Bendahara	: Sela Dela Nopela
SEKSI-SEKSI	

1) SEKSI SEPAK BOLA

Koordinator	: Hasan Azhari
Anggota	: Fajar Azandi
	Oka Pariansyah
	Rama Juanda
	Hajar Aswad
	Barak
	Agil

2) SEKSI BOLA VOLLY

Koordinator	: Darta
Anggota	: Yulmiati
	Asmaniar
	Vivi Wulandari

Mulaini

Yusi

Hairi

3) SEKSI FUTSAL

Koordinator : Yuda Saputra

Anggota : Andra Pradika

Rino

Endo Firdani

L A M P I R A N

Foto bersama dengan Bapak Mimran Selaku Kepala Desa Air Buluh

Wawancara Dengan Bapak Riki Setiawan, S.Pd.I selaku Ketua Risma Nurul Iman

Foto Bersama Dengan Bapak Riki Setiawan, S.Pd.I selaku Ketua Risma Nurul Iman

Wawancara Dengan Bapak Kulil Amri Selaku Ketua Karang Taruna

Foto Bersama Dengan Bapak Kulil Amri Selaku Ketua Karang Taruna

Wawancara Dengan Saudara Bagas Prasetya Selaku Anggota Aktif Risma dan Karang Taruna

Foto Bersama Dengan Saudara Bagas Prasetya Selaku Anggota Aktif Risma dan Karang Taruna

Foto remaja melaksanakan sholat subuh berjama'ah di masjid

Foto remaja melaksanakan yasinan di masjid

Foto Bersama Panitia Hari Besar Islam (PHBI) Risma Nurul Iman Desa Air Buluh

Lomba Ayat pendek Putra atas nama adik Fauzan

Lomba Ayat pendek Putri atas nama adik Deli

Lomba Sholat Putra atas nama adik pawas

Lomba Sholat Putra atas nama adik Cila

Penampilan Ibu-ibu ikut lomba Qosidah dalam rangka memperingati Hari Besar Islam

Penampilan Ibu-ibu ikut lomba Perkusi

Ceramah yang disampaikan Ust. Rizwan dalam rangka memperingati Nuzulul Qur'an di bulan Ramadan

Tadarus rutin setiap malam dilaksanakan pemuda-pemudi Desa Air Buluh di Bulan Ramadan

Foto Bersama Dengan Bapak-bapak Kepala Desa, Pengurus Karang Taruna dan Tokoh Masyarakat Desa Air Buluh

Rapat Tahunan Pengurus Karang Taruna di Sekretariat Karang Taruna

Masjid Nurul Iman Desa Air Buluh sekaligus sebagai tempat Sekretariat Risma Nurul Iman

Kondisi dalam Masjid Nurul Iman Desa Air Buluh

Proses pembelajaran dan menyetor hafalan Dengan Guru Ngaji di TPQ Nurul Iman

Gedung TPQ Nurul Iman